

**FENOMENA *THREAD LIFT* SEBAGAI UPAYA MERUBAH CIPTAAN
ALLAH**

**(Kajian Living Hadis Musnad Ahmad ibn Hanbal No Indeks 4434 Di
Kalangan Model Di Surabaya)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
sarjana strata satu (S-1) Program Studi Ilmu Hadis



Oleh

Moch. Faqih

NIM: E05219022

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Faqih
NIM : E05219022
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi : Fenomena *Thread Lift* Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah (Kajian Living Hadis Musnad Ahmad Ibn Hanbal No Indeks 4434 Di Kalangan Model Di Surabaya).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Moch. Faqih

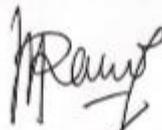
E05219022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "FENOMENA THREAD LIFT SEBAGAI UPAYA MERUBAH
CIPTAAN ALLAH (KAJIAN LIVING HADIS MUSNAD AHMAD IBN HANBAL
NO INDEKS 4434 DI KALANGAN MODEL DI SURABAYA)" Oleh Moch.Faqih
telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 4 Januari 2023

Pembimbing



(Ida Rochmayati, M.Fil.I)
NIP. 197601232005012004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "FENOMENA *THREAD LIFT* SEBAGAI UPAYA MERUBAH CIPTAAN ALLAH (Kajian Living Hadis Musnad Ahmad ibn Hanbal No Indeks 4434 Di Kalangan Model Di Surabaya)", yang ditulis oleh Moch.Faqih ini telah diuji di depan Tim penguji pada 9 Januari 2023.

Tim Penguji:

1. Ida Rochmawati, M.Fil.I

(Ketua):.....

2. Dr. H. Khotib, M. Ag

(Sekretaris):

3. Dr. H. Mohammad Hadi Sucipto, LC. MHI

(Penguji I):

4. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I,

(Penguji II):

Surabaya, 9 Januari 2023

Dekan.



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.
NIP. 19700813200511003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch. Faqih
NIM : E05219022
Fakultas/Jurusan : Ushuludin dan Filsafat / Tafsir Hadis
E-mail address : faqihpoetra92@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Fenomena *Thread Lift* Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah (Kajian Living Hadis
Musnad Ahmad ibn Hanbal No. Indeks 4434 Di Kalangan Model Di Surabaya).**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2023

Penulis

(Moch. Faqih)

ABSTRAK

Moch. Faqih, “Fenomena *Thread Lift* Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah (Kajian Living Hadis Musnad Ahmad Ibn Hanbal No Indeks 4434 Di Kalangan Model Di Surabaya)”

Latar belakang Penelitian ini adalah banyaknya para model di Surabaya yang menggunakan *thread lift* (Sebuah treatment pengencangan kulit wajah), yang tujuannya untuk mempercantik penampilan padahal hal itu sudah ada hadis yang melarangnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengguna *thread lift* di kalangan model di Surabaya mengenai hadis larangan merubah ciptaan Allah. Rumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan hadis dalam kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal No Indeks 4434, serta bagaimana relevansi hadis tentang *thread lift* sebagai upaya merubah ciptaan Allah di kalangan model di Surabaya dengan hadis Riwayat Ahmad Ibn Hanbal No Indeks 4434. Metode ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi untuk mengetahui fenomena *thread lift* dikalangan para model di Surabaya. Kesimpulan nya adalah Pemaknaan terkait merubah ciptaan Allah menurut persepsi para model di Surabaya ialah ia mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah tersebut tetapi mereka tetap melakukannya karena hal ini adalah tuntutan pekerjaan mereka, sebagiannya lagi tidak ada yang mengetahui tentang adanya hadis tersebut. Karena menurut mereka *treatment* inilah yang paling efektif agar ia lebih terlihat sempurna di depan kamera dan membuat mereka lebih percaya diri jika wajahnya lebih tirus, dan ada juga yang melakukannya karena ingin terlihat cantik setiap saat di depan suaminya.

Kata Kunci : *Thread Lift, Merubah Ciptaan Allah, Living Hadis, Model Surabaya.*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	8
G. Telaah Pustaka	9
H. Metodologi Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	
LANDASAN TEORI.....	18
A. Living Hadis Perspektif Teoritis	18
B. Thread Lift	21
C. Model.....	30
BAB III	
PEMAKNAAN DAN DATA HADIS	36
A. Data Hadis	36
B. Takhrij Hadis	36
C. Analisis Keshahihan Matan	38
D. Pemaknaan Hadis Tentang Larangan Merubah Ciptaan Allah	43

BAB IV

Relevansi Hadis Ahmad ibn Hanbal Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah Di Kalangan Model Di Surabaya 51

 A. Thread Lift Pada Kalangan Model Di Surabaya 51

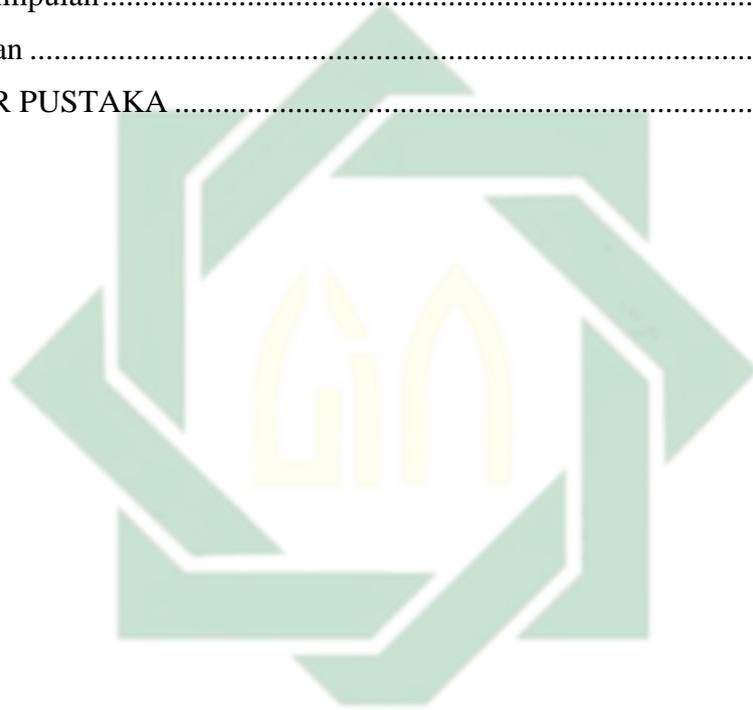
BAB V

PENUTUP..... 65

 A. Kesimpulan..... 65

 B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA 67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya kemajuan teknologi saat ini serta ilmu pengetahuan yang sangat pesat, hal ini menimbulkan perubahan pada masyarakat yang banyak sekali, baik dalam cara berfikir, sikap serta tingkah laku. Kemajuan teknologi saat ini berhasil menjadikan manusia lebih sempurna dalam berpenampilan, akan tetapi di sisi lain kemajuan ilmu ini juga membawa dampak buruk bagi masyarakat, diantaranya yaitu penyimpangan dari hukum islam.¹

Dalam kehidupan sehari-hari kita melakukan aktivitas yang berhubungan dengan manusia lain, lingkungan hidup di sekitar, kita juga memiliki hubungan dengan pencipta (beribadah). Allah tidak melihat rupa dan harta, tapi melihat hati dan amal perbuatan. Penilaian Tuhan difokuskan pada hal-hal yang lebih dari sekedar penampilan fisik, yang terkesan mewah di mata kebanyakan manusia.²

Allah menurunkan syariat islam yang berfungsi untuk mengatur serta membatasi perbuatan umat manusia dalam menjalani sebuah kehidupan, selaku individu ataupun dalam beranggotakan masyarakat. Allah menurunkan Al-qur'an dan hadis guna menjadi arahan umat manusia khususnya bagi umat Nabi Muhammad SAW agar manusia tidak tersesat dalam mengambil langkah.

¹Masjifuk Zuhdi, "*Masail Fiqhiyah*" (Jakarta: Gunung Agung, 1996), 292

²Suparaman Usman, "*Hukum Islam*" (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), 15

Sebagaimana yang termaktub dalam surah Al-Baqarah:185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ³

Bulan Ramadhan ialah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelas-penjelas mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil).

Tidak hanya itu, di dalam Islam manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan yang sempurna karena ia mempunyai keunikan, dan juga sifat istimewa yang eksklusif yang mana makhluk lain tidak memilikinya dengan bentuk raga yang baik.⁴ Secara generic manusia diciptakan Allah SWT dengan tiga potensi dasar untuk bekal kehidupannya di antaranya yaitu potensi nalar (akal), raga (fisik), dan potensi hati nurani (qalbu).⁵

Akan tetapi dibalik kesempurnaan yang telah Allah karuniakan itu, manusia pula dikaruniai dengan hawa nafsu yang hal tersebut menjadikan manusia seringkali merasa tidak puas akan apapun yang sudah Allah SWT karuniakan kepadanya. Dengan sifat seperti itulah yang membuat manusia akhirnya melakukan banyak perubahan terhadap dirinya. Manusia juga seringkali ingkar atas nikmat yang sudah Allah SWT berikan dan melaksanakan aniaya atas apa yang sudah diberikan kepadanya.⁶

Terkait ketidakpuasan tersebut seringkali dilakukan masyarakat zaman sekarang terutama di kalangan kaum hawa (wanita). Kaum hawa merupakan

³Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemah" (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 28

⁴Tarmizi, "Bimbingan Konseling Islam" (Medan: Perdana Publishing, 2018), 115

⁵Muhammad Talha Hasan, "Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia" (Jakarta: Lantabora Press, 2004), hal 106

⁶M. Quraish Shihab, "Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat" (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 372

makhluk Allah yang lathif (lembut) selain itu ia juga merupakan perhiasan di dunia apabila ia adalah wanita sholihah. Kaum hawa juga bagian dari madrasatul ummah bagi anak-anaknya, namun terkadang mereka memiliki rasa kurang bersyukur atas apa yang sudah Allah karuniakan kepadanya, kadang kala dari mereka banyak yang merasa kurang terhadap yang diberikan oleh Allah kepada hambaNya, sehingga mereka melakukan perubahan terhadap dirinya khususnya dalam hal yang menyangkut masalah tubuh atau kecantikan, disebabkan keinginan wanita tampil menawan, anggun serta cantik dihadapan makhluk yang lain agar terlihat lebih menarik khususnya terhadap lawan jenis. Kecantikan juga sebagai bentuk fitrah dari Allah untuk kaum hawa yang sepatutnya untuk selalu disyukuri, bahkan sejak zaman dahulu kecantikan telah ada yaitu zaman Nabi Muhammad SAW, para wanita pada zaman tersebut sudah tau mengenai riasan pengantin sebagai bentuk pekerjaannya hal tersebut yang sudah Ummu Saim binti Malhan lakukan.⁷

Tidak hanya untuk kalangan wanita saja, bahkan di kalangan laki-laki pun ada juga yang menggunakan treatment *thread lift* ini, guna memperindah bagian tubuh terutama jika pada laki-laki treatment ini kebanyakan di gunakan di wajah bagian rahang, karena di bagian ini kalangan ini kebanyakan menginginkan pipi yang tirus, atau bagian tubuh yang lain, baik dari bentuk yang jelek menjadi bagus atau dari bentuk yang sudah bagus menjadi lebih bagus. Dengan begitu

⁷Aprilia Kartika, "4 you: menjadi muslimah yang lurus agamanya cantik akhlaknya cerdas otaknya dan elok parasnya" (Jakarta: Republika, 2015), 213

bahwa perbuatan apapun yang dapat merubah ciptaan Allah dari kondisi normalnya sangat tidak di anjurkan oleh agama.

Namun pada zaman saat ini yaitu pada zaman modern penampilan menjadi problematika tersendiri dikarenakan banyak sekali masyarakat pada zaman sekarang memperindah dirinya walaupun itu dengan cara mengubah bentuk dirinya sendiri yang telah Allah tetapkan sejak lahir.

Kecantikan seorang model sering diidentikkan dengan kulit sehat, wajah kencang, bebas dari kelainan kulit, serta tidak tampak penuaan pada kulit wajah, namun dengan rutinitas wanita modern yang selalu padat, pola makan yang serba instant serta tidak diselingi pola hidup yang baik maka kecantikan kulit akan terganggu dan dampaknya akan menyebabkan kecantikan kulit terabaikan.

Seiring dengan bertambahnya usia, gejala-gejala penuaan tidak dapat dihindari. Gejala penuaan ini membuat kulit terlihat kendur dan mulai timbul kerutan-kerutan yang menjadi awal mula timbulnya keriput. Gejala penuaan inilah yang ditakuti bagi sebagian para model, sehingga mereka cenderung melakukan perawatan untuk kecantikan wajah secara instant.

Kondisi gaya hidup dengan mobilitas yang tinggi dan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan mereka selalu tampil cantik dan menarik di depan kamera sehingga membuat mereka tertarik untuk memilih perawatan wajah. Perawatan wajah modern menjadi pilihan, sebab perawatan ini dinilai memiliki beberapa keunggulan, seperti waktu perawatan yang relatif singkat, dan juga hasil yang instant. Hal ini ditandai dengan makin maraknya klinik-klinik dan salon kecantikan di kota-kota besar, beberapa diantaranya menawarkan jasa perawatan

kulit wajah. Salon kecantikan umumnya menawarkan beberapa perawatan kulit wajah yang dilakukan oleh terapis sedangkan pada klinik kecantikan tindakan perawatan wajah dilakukan atau diawasi langsung oleh dokter spesialis kulit.

Seperti contoh *thread lift* atau tanam benang, tanam benang merupakan suatu perawatan kecantikan yang sudah terkenal di negeri gingseng dari tahun 2002 dan baru *viral* di Indonesia sejak belum lama ini. *Treatment* ini berupa tindakan yang ditangani oleh ahlinya guna merubah suatu bagian tubuh yang dirasa kurang utuh, seumpama merubah bentuk wajah yang semula agak *chubby* (tembem) agar lebih tirus.⁸

Thread lift nyaris persis seperti operasi plastik sebab juga merubah bagian tubuh supaya tampak terlihat lebih *perfect* (sempurna), berbeda dengan cara yang digunakan dan lama pemakaian, *thread lift* tidak harus melakukan tahap seperti operasi plastik. Dalam operasi plastik tidak ada jangkauan waktu, sedangkan dalam *thread lift* berlaku perkiraan waktu antara 3 sampai 5 tahun. Padahal dalam islam kita tidak diperbolehkan merubah ciptaan Allah, karena itu merupakan perbuatan kufur nikmat.

Permasalahan umat manusia sendiri tidak hanya berkuat pada permasalahan penampilan, sedangkan penampilan itu sendiri sudah dijelaskan dan tertuang dalam hadist atau Al-qur'an yang pada intinya adalah dilarang merubah suatu ciptaanya dikarenakan Allah sudah menciptakan hambanya dalam versi yang paling baik.

⁸ Luvizhea, *Manfaat dan Resiko Tanam Benang Threadlift*, <https://luvizhea.com/manfaat-dan-resiko-tanam-benang-threadlift/>, diakses pada tanggal 13 september. Pada pukul 15:47

Ibn Hajar Asqalani dalam kitab Fath al-Barri Syarh Shahih Bukhori menjelaskan bahwa wanita dilarang merubah sesuatu dari bentuk aslinya yang sudah tuhan ciptakan, baik mengurangi ataupun menambah supaya terlihat bagus. Contoh , orang yang alisnya rapat, lalu dia mencabut yang ada di antara keduanya, supaya terlihat indah atau sebaliknya (terlihat jelek dengan berdempetannya).⁹

Allah Berfirman dalam suroh An-Nisa ayat 119

وَلَا ضِلَّتْهُمْ وَلَا مَيَّنَتْهُمْ وَلَا مَرَّهَتْهُمْ فَلْيَبْتَئِكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَّهَتْهُمْ فَلْيَغَيِّرْنَ خَلْقَ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا¹⁰

Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya". (QS. Al-Nisa" ayat 119).

Barang siapa yang memilih syetan untuk perlindungan selain allah, maka benar-benar akan mendapat kerugian yang nyata. Dalam tafsirt at-Thabari dijelaskan beberapa kelakuan manusia yang dilarang sebab di antaranya merubah ciptaan Allah, menyambung rambut dengan sopak, pangur, mentato, mencukur bulu wajah (alis), dan takhannust (laki-laki yang berpakaian dan berperilaku layaknya perempuan ataupun sebaliknya).¹¹

⁹Konsultasi Syariah, Hukum Sulam Alis, Bibir Dan Tanam Benang. <http://www.alkhoiroth.net/2014/11/hukum-sulam-alis-bibir-dan-tanam-benang.html>. diakses pada 12 september 2022. Pukul 09:32

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, 97

¹¹ Kutbuddin Aibak, *Kajian Fiqih Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 137

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan, agar penelitian ini tertata rapi dan terkonsep serta pembahasan yang disampaikan tidak melebar. Adapun identifikasi masalah dan pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep umum tentang *thread lift*
- 2) Pemahaman *thread lift* dalam kalangan model di wilayah Surabaya terhadap hadis riwayat musnad Ahmad Ibn Hanbal nomor indeks 4434
- 3) Latar belakang *thread lift* dalam kalangan model di wilayah Surabaya
- 4) Implementasi *thread lift* dalam kalangan model di wilayah Surabaya

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan hadits dalam musnad Ahmad Ibn Hanbal no index 4434?
2. Bagaimana relevansi Hadis Riwayat Musnad ibn Hanbal No Indeks 4434 dengan *Thread Lift* Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah di kalangan model di Surabaya ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemaknaan hadits Musnad ibn Hanbal no Indeks 4434
2. Mendeskripsikan relevansi hadits *Thread Lift* Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah di kalangan model di Surabaya dengan Hadis Riwayat Musnad Ibn Hanbal Nomor Indeks 4434

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan untuk para pembaca serta dapat menambah wawasan tentang larangan mengubah bentuk ciptaan Allah. Penelitian ini juga diharapkan semoga bermanfaat untuk peningkatan penelitian di masa berikutnya.

2. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan bantuan berupa pengetahuan memahami hadis serta status kehujjahan hadis dalam kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal no indeks 4434. Lebih jauh penelitian ini diharapkan bagi masyarakat umum supaya untuk tidak merubah ciptaan Allah jika benar-benar tidak dalam keadaan darurat.

F. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian, sangat diperlukan kerangka teori untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada kajian *living Hadis*, yang mana kajian ini berfokus pada beberapa model terhadap hadis berupa tanggapan mereka mengenai teks tertentu, hasil pemahaman dan praktik yang dilakukan.¹²

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori fenomenologi. Sesuai dengan namanya, fenomenologi merupakan ilmu (*logos*) mengenai sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Dengan begitu, tiap-tiap karya ataupun

¹² Jajang A Rohmana, "Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah kajian awal, *jurnal Holistic*, vol 1, No 2, (2015), 256.

penelitian yang membahas secara taampak dari apa saja merupakan fenomenologi.¹³

Sebagaimana dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena *thread lift* di kalangan model di Surabaya.

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dengan fungsi utamanya untuk membuktikan keorisinilan sebuah karya ilmiah dan melihat seberapa jauh penelitian yang masih tersisa untuk diteliti lebih lanjut. Dalam pembahasan terkait *thread lift* sebagai upaya merubah ciptaan Allah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Derisma Vita Novianti, “*Mempercantik Diri Dengan Merubah Ciptaan Allah: Surat an-Nisa’ :119 dalam Kitab Hasyiah as-Syawi ‘ala Tafsir Jalalain dan Ibn Katsir*”, Skripsi Uin Sunan Ampel Surabaya 2021. Dalam surah An-Nisa:119 Ibn Katsir dan As-Syawi berpendapat mengubah ciptaan Allah artinya merubah bentuk fisiknya serta apapun yang sudah Allah tetapkan pada dirinya. Hal ini diperbolehkan apabila ada alasan yang kuat seperti habis terjadi kecelakaan yang membuat bentuk tubuh kita berubah seperti luka bakar, atau hal-hal yang mengganggu aktifitas kehidupan kita sehari-hari.

¹³ Abdul Mujib, “Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam”, *al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, (2015), 31.

2. Heniyatun dan Nurul Magfiroh, "*Kajian Yuridis Operasi Plastik Sebagai Ijtihad Dalam Hukum Islam*", Jurnal Fahum Universitas Muhammadiyah Magelang Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126. Dalam jurnal ini menjelaskan beberapa faktor-faktor penyebab dilakukannya operasi plastik, manfaat operasi plastik dan efek samping nya, serta syariat Islam mengharamkan operasi plastik yang bertujuan untuk memperindah bentuk bagian tubuh yang sempurna (normal) agar terlihat lebih menarik, karena termasuk perbuatan merubah ciptaan Allah. Kecuali operasi plastik yang bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bentuk bagian tubuh yang cacat (rusak) agar dapat berfungsi normal kembali, oleh karena itu perlu dilakukannya operasi, jika tidak maka akan mengakibatkan dampak yang sangat negatif.
3. Laela Nurjanah, "*Merubah bentuk ciptaan Allah untuk kecantikan menurut hadis*". Sarjana thesis, Uin SGD Bandung 2021. Menjelaskan tentang hadis "[HR. An-Nasai 5161, Abu Daud 4232], bahwa di perbolehkan operasi plastik untuk menghilangkan cacat atau aib.
4. Qurrotu Aini, "*Hadits-Hadits Tentang Larangan Mencukur Alis (Tela'ah Ma'anil Hadis)*", Skripsi Uinsuka Yogyakarta 2015. Dalam skripsi ini penulis menerangkan mencukur alis juga diharamkan dengan tujuan agar memikat lawan jenis, bukan untuk tujuan terlihat cantik di depan suaminya tetapi kecantikannya untuk diperlihatkan kepada orang lain, maka perbuatan ini sangat diharamkan.
5. Olga Yosnita Sarri, "*Merubah Ciptaan Allah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Menurut imam ibn Katsir dan Imam At-Tabari)*", Skripsi Uin

Syarif Hidayatullah Jackarta 2019. Dalam ini penulis menerangkan tentang yang intinya bahwa hal tersebut bukan hanya membuat sakit binatang yang syaitan hasilkan tetapi perubahan dilakukan manusia terhadap dirinya atas dorongan hawa nafsu yang dikendalikan oleh syaitan dan dapat membuat keadaan menjadi lebih buruk untuk kedepannya dengan melakukan perubahan-perubahan yang lain.

6. Hikma Nanda Agustin, *“Merubah Ciptaan Allah Dalam Al-Qur’an (Analisis Interpretasi QS. Al-Nisa’: 119 Perspektif Tafsir Maqasidi ibn ‘Ashur dan Siddiq Khan)”*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2021. Dalam penelitian ini penulis menerangkan tentang penafsiran Ibn ‘Ashur dan Siddiq Khan keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Kesamaannya antara lain penjelasan hukum penggunaan tato yang termasuk dalam kategori merubah ciptaan Tuhan yaitu melakukan pemujaan terhadap ciptaan Tuhan seperti matahari, batu, api, bulan. Keduanya menjelaskan perubahan apa saja yang diperbolehkan. Juga sama-sama menjelaskan tentang menyembah ciptaan Tuhan, menjadikan Matahari, Bulan sebagai dewa. Perbedaan penafsiran kedua penafsir tersebut adalah: Pertama, Ibn 'Ashur mencoba mencari asal usul ayat tentang perubahan ciptaan Allah. Penjelasan serupa tidak ditemukan dalam tafsir Siddiq Khan. Kedua, Ibn 'Ashur menjelaskan hadits tentang wanita yang menambah, mencabut, membuat celah antara gigi untuk kecantikan.
7. Ghyyats Abul Khair dkk, *“Mengubah Ciptaan Allah Dan Mempercantik Diri Dalam Perspektif Hukum Islam”*, Tugas Makalah Stai “Sabili” Bandung

2018. Penulis menjelaskan Islam memperbolehkan memperindah atau mempercantik diri asal tahu batasan, sehingga mengarah pada sikap merubah ciptaan Allah. mayoritas ulama' membolehkan apabila bertujuan mengobati/memperbaiki luka.

8. Rachma Nika Hidayati, *“Implikasi Hadis Dalam Kitab Sunan Al-Dharimi No Indeks 2689 Terhadap Operasi Plastik Untuk Kecantikan”*, dalam skripsi ini penulis menerangkan mengenai makna hadits, menunjukkan bahwa dilarang mengubah ciptaan Allah. Mengubah bagian tubuh untuk kecantikan adalah sesuatu yang dilarang oleh Nabi. Tidak mensyukuri bentuk nikmat yang telah Allah ciptakan dan mengubahnya hanya untuk memperindah, karena perilaku tersebut dilarang.
9. Havis Aravik dkk, *“Operasi Plastik Dalam Hukum Islam”*, jurnal hukum islam, Vol.2 No.2 2018, dalam jurnal ini menjelaskan bahwa oprasi plastik secara umum dibagi menjadi 2 bagian, yaitu operasi plastik yang bertujuan untuk medis yang dibolehkan karena mendesak, serta diperlukan dan operasi plastik yang dilarang hanya untuk kesenangan, seperti oprasi plastik untuk kecantikan. Sudah seharusnya oprasi plastik dilarang karena perbuatan tersebut membawa banyak kerugian tidak hanya bagi pelakunya, perbuatan tersebut juga termasuk perbuatan mengubah ciptaan Allah. Selanjutnya, oprasi adalah tindakan menipu orang lain dan diri sendiri. Dalam konteks islam, penipuan merupakan perbuatan yang tidak dianjurkan oleh syariat.

Dengan tercantumnya penelitian terdahulu sebagaimana yang tertera, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang “Fenomena

Thread Lift Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah Di Kalangan Model Di Surabaya (Studi Hadis Riwayat Musnad Ibn Hanbal Nomor Indeks 4434)

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yakni langkah yang digunakan oleh peneliti guna melakukan penelitian, untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam kejadian ini penulis mengusung beberapa metode sebagai berikut :

a) Model dan jenis penelitian

Model penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif guna mendapat data yang jelas dan rinci. Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan adalah Library Research (penelitian kepustakaan). Maka sebab itu, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa kepustakaan Arabiyah dan Indonesia, juga dokumen penunjang lain yang sejalan dengan tema utama dalam penelitian ini.

b) Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan berbagai sumber dari literatur dan lapangan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Sumber primer dan sumber sekunder berasal dari perpustakaan. Sumber data primer adalah sumber data yang berhubungan tepat dengan materi pembahasan. Dalam kejadian ini sumber data primer adalah kitab musnad Ahmad Ibnu Hanbal nomor indeks 4434. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data sebagai penguat analisis dalam penelitian ini yaitu dari buku-buku, syarah, artikel ilmiah, buku dan jurnal yang mempunyai hubungan kepentingan penelitian ini.

c) Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data diperoleh dari seluruh data yang berkaitan dengan tema sehingga dapat dikatakan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, baik yang dilakukan dengan, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian. Secara garis besar pengumpulan data dilakukan dengan cara:

Pertama, Takrij Hadits merupakan pedoman guna mencari hadits dari sumber yang asli yaitu berbagai kitab sehingga bisa memberikan petunjuk untuk menentukan letak matan dan kualitas hadits yang bersangkutan.

Kedua, analisis mutun hadits, yakni dengan menelaah mutun hadits apakah terdapat syadz atau 'illat dan membandingkan mutun hadits yang ditemukan, serta menganalisis hadits-hadits yang ditemukan. Keadaan ini disebut dengan *Living Hadits*, yakni melihat secara langsung para model di daerah Surabaya yang melakukan *thread lift* dengan disinkronkan terhadap pandangan hadits apakah serasi atau bukan.

Ketiga, mengambil kesimpulan (natijah) atas hasil penelitian kualitas hadits dari 2 aspek, yaitu dari segi sanad dan dari segi matannya. Hal ini berfungsi untuk penjelasan kualitas hadits baik dari matan maupun sanadnya.

Selain metode pengumpulan di atas, peneliti akan melanjutkan ke tehnik selanjutnya yaitu pengumpulan data dalam penelitian kualitatif

yang dilakukan dengan keberadaan sumber data primer dan natural setting. Ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan rangkaian penjelasan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah bekal dasar dalam memaksimalkan kemampuan dari seorang peneliti perihal motif, perilaku tak sadar, kebiasaan, kepercayaan, perhatian dan sebagainya.¹⁴ Sehingga akan sangat membantu peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian.

Sebab, tehknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui dengan *live* kejadian para model di Surabaya melakukan *thread lift* di lapangan. Dengan demikian, keadaan tersebut dapat membantu memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan penunjang analisis dalam penelitian.

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan berbagai tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan adanya pewawancara dan yang diwawancarai.¹⁵ Teknik wawancara merupakan kegiatan bertemu guna saling memberi informasi dan konsep yang dilaksanakan oleh 2 orang atau lebih dengan tanya

¹⁴ Moleong lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja, 2002), 126

¹⁵ *Ibid...*, 135

jawab. Sehingga dapat ditemukan inti pembahasan pada suatu topik kajian tertentu.

Jadi, teknik wawancara ini digunakan untuk mewawancarai lima model di agency *Giv Management* untuk mengetahui lebih dalam terkait *thread lift* sebagai upaya merubah ciptaan Allah.

c) Teknik dokumentasi

Peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi guna menguatkan data dan menyempurnakan hasil penelitian. Sebab tehnik dokumentasi peneliti mencantumkan data dalam beberapa macam, yakni berupa tulisan maupun gambar yang ada di wilayah Surabaya.

d) Teknik analisis data

Analisa data lapangan diawali dengan mengumpulkan semua data yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan dibahas kemudian dilakukan kategorisasi data yang dapat menjadikan penelitian menjadi lebih terarah. Dalam penelitian validitas matannya diuji dengan penegasan ayat-ayat Alquran, hadits sahih, akal sehat atau logika serta dikaitkan dengan teori fakta sosial emile durkheim. Sehingga penelitian ini dapat terlaksana secara sistematis dan terarah. Adapun analitik yang dimaksud penulis dalam penelitian ini ialah mendefinisikan hadis tentang merubah ciptaan Allah dengan cara mengkorelasikannya dengan konteks kekinian.

I. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam membahas skripsi ini, maka itu penulisan ini dibagi menjadi 5 bab:

Pada bab kesatu memberikan latar belakang identifikasi dan batasan masalah rumusan masalah tujuan penelitian dan kegunaan penelitian dan kegunaan, kerangka teori tunjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini digunakan untuk panduan sehingga dapat mengarah penelitian dan tidak meluas ke diskusi lain.

Bab kedua, menjelaskan landasan teori yang dipakai, serta konsep umum *thread lift*. Bab ini sebagai arahan guna menganalisa objek penelitian.

Bab ketiga, memaparkan kitab musnad Ahmad Ibn Hanbal no indeks 4334, yang mencakup data tentang hadis utama, takhrij hadits, maupun pendukung, syarah hadis serta pemaknaan.

Bab keempat, menjelaskan tentang analisis data wawancara living hadits tentang merubah ciptaan Allah di kalangan model di Jawa Timur.

Bab V Kesimpulan dan Saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Living Hadis Perspektif Teoritis

1. Pengertian Living Hadis

Menurut istilah, kata living hadis bisa dimaksudkan sebagai fenomena yang timbul di tengah-tengah masyarakat dengan bermacam bentuk atau pola perilaku yang turun-temurun maupun sifat kebiasaan akan tetapi yang memiliki keterkaitan dengan hadis Nabi SAW. Dari sini tampak adanya perluasan dalam ruang lingkup kajian hadis dari kajian textual menyebar pada kajian sosial budaya dengan menjadikan masyarakat agama sebagai objek kajiannya.¹⁶

Kajian living hadis yakni terminologi yang terus eksis sampai era saat ini, akan tetapi dari segi kesejarahannya sudah ada dan terjadi sejak dulu. Misal, tradisi Madinah yang sebelumnya dikategorikan living sunnah sebelum adanya verbalisasi. Sehingga menunjukkan bahwa living hadis mempunyai cakupan yang sangat luas ketimbang sunnah yang dari segi literal yang memiliki makna *habitual practice*. Karena hal ini disebabkan perjumpaan teks (hadis) dengan realita kejadian sekarang yang berjarak jauh.

Kajian hadis membuka ranah baru apalagi sejak tahun 2000an kajian hadis mengalami titik beku dan titik jenuh, sementara kajian matan masih juga bergantung pada kajian sanad hadis. Akhirnya muncullah buku Metodologi Living Qur'an dan Hadis pada tahun 2007 oleh Sahiron

¹⁶ M.Khairil Anwar, "Living Hadis", *Jurnal Farabi*, vol. 12, No. 2, (2015), 73.

Syamsuddin dkk di Prodi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ini dipopulerkan dalam artikel Brabaras Metcalf “*Living Hadith in Tablighi Jama’ah*.” Judul ini merupakan kelanjutan dari istilah living sunnah. Maka jika dilihat lebih jauh lagi adalah praktik para sahabat dan tabi’in dengan tradisi madinah yang diprakarsai oleh Imam Malik. Karenanya, living hadis adalah frase atau istilah yang telah diperbaharui dengan konteks modernisasi.

Living hadis mempunyai tiga pola yaitu lisan/verbal, tulisan dan praktik(nyata). Uraian ini terarah pada eksistensi yang biasa digunakan di satu bidang serta di bidang lain dan terkadang saling berkaitan erat. Faktanya, norma budaya muslim lebih menggejala dari pada dua tradisi lainnya, lisan dan tulisan.¹⁷ Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebuah ungkapan yang terpampang pada tempat-tempat strategis seperti tempat beribadah serta fasilitas umum lainnya. Tradisi tulis menulis juga tradisi yang kuat sebagai khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi.

Tidak semua ungkapan yang terpampang adalah hadis atau bisa jadi itu bukanlah hadis namun oleh masyarakat dianggap hadis. salah satu contoh yang sering ditemui ialah ungkapan “Kebersihan sebagian dari iman”. Tradisi tulis lainnya ialah kaligrafi hadis meski tidak sebanyak kaligrafi alquran pada umumnya. Sedangkan tradisi lisan dalam living hadis ada seiring berjalannya praktik yang hidup di masyarakat. Contohnya seperti bacaan shalat subuh pada hari jum’at dan berbagai bentuk dzikir dan do’a. Tradisi praktik dalam

¹⁷ M. Khairil Anwar, “Living Hadis”, *Jurnal Farabi* Vol. 12, No 1 (2015), 74

living hadis cenderung paling banyak dilakukan oleh kaum muslim. Salah satu sebabnya karena didasarkan atas sosok Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Islam dan memberi teladan yang baik serta dimensi ini masuk dalam ranah fiqih yang lebih memasyarakat dibandingkan ajaran islam yang lain, ketiga model tersebut saling berhubungan erat.¹⁸

2. Jenis Living Hadis

Sedangkan jenis-jenis living hadis atas dasar kajiannya terbagi menjadi tiga jenis golongan yakni kebendaan, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Aspek kebendaan kajiannya terhadap benda-benda yang terinspirasi oleh hadis Nabi. Sedangkan pada aspek kemanusiaan kajiannya terhadap perbuatan ataupun sifat-sifat baik yang dicontohkan oleh manusia seperti tingkah laku dan karakter yang juga adalah salah satu sifat kenabian. Juga perbuatan seseorang yang diambil dari nilai-nilai yang ada pada hadis. Dan ada aspek kemasyarakatan yang kajiannya terhadap tingkah laku sosial dalam masyarakat, tradisi budaya, makna budaya dan adat istiadat yang terinspirasi oleh hadis.¹⁹

3. Keterkaitan Living Hadis Dengan Konteks Sosial

Pada dasarnya, kajian living hadis tidak pernah lepas dari pembahasan hadis, tetapi kajiannya tidak hanya berfokus pada teks hadis saja, melainkan juga terhadap fenomena sosial bahkan fenomena alamiah yang terjadi di masyarakat, antara lain berupa tradisi, praktik, ritual, ataupun perilaku yang

¹⁸ 1 Muhammad Mahfud, Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis, *Jurnal Fikroh*, Vol. 11, No. 1 (2018), 19-26.

¹⁹ Ahmad 'Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan : Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), 61-62

berjalan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki landasan terhadap hadis nabi.²⁰

Penelitian hadis pada awalnya bertumpu pada sanad dan matan tetapi lambat laun kajian hadis bertolak pada kajian praktik. Jika pada awalnya kajian hadis seputar sanad dan matan hadis saja maka dikemudian hari bertolak pada kajian praktik di masyarakat yang diilhami oleh hadis. Sehingga kajian hadis tidak dapat terwakili oleh *ma'anil hadis* ataupun *fahmil hadis* karena *ma'anil* dan *fahmil hadis* bertumpu pada sanad dan matan.

Jika dalam kajian sanad dan matan sebuah hadis harus memiliki standar kualitas hadis seperti *shahih*, *hasan* dan *dlaif* tetapi beda halnya dengan kajian living hadis. Living hadis tidak mempermasalahkan apakah itu *hadis shahih* atau *hasan*, yang penting ia hadis dan bukan *hadis maudhu'*. Pasalnya karena kajian *living hadis* sudah menjadi praktik yang telah hidup di masyarakat, selama praktek itu tidak menyalahi norma-norma maka akan tetap diakui sebagai keragaman praktik atau adat oleh masyarakat.

B. Thread Lift

1. Makna *Thread Lift*

Thread Lift adalah sebuah tindakan treatment *anti aging* dengan memasukkan benang protein PDO (*Polydioxanone*) pada kulit. Benang ini mampu diserap oleh kulit dan akan larut dalam kulit secara perlahan selama kurang lebih 6-8 bulan. Pengguna treatment ini memfokuskan pada bagian

²⁰ Rabi'ul Afif Nurul Aini, "Implementasi Pendidikan Anak Prnatal", *Jurnal Zahra*, Vol. 1, No. 2, (2020), 128

tubuh yang dianggap mulai kendur misalnya seperti alis, pipi, rahang, payudara, lengan, dan bagian kulit yang lain. *Thread Lift* dilakukan agar mendapatkan efek kulit yang di inginkan melalui penyisipan benang *monofilament* ke dalam kulit. Benang bisa diletakkan di bagian manapun yang dianggap kendur dengan tingkat keamanan tinggi, instan, pengerjaan singkat, dan hasil yang permanent. Treatment ini umumnya diaplikasikan di bagian wajah.²¹

Thread Lift adalah teknik terbaru pengencangan kulit wajah yang menggunakan benang protein PDO agar dapat diserap oleh tubuh. Treatment ini tidak meninggalkan bercak, dan tidak membutuhkan proses pemulihan, begitu benang dimasukkan ke dalam kulit jaringan sekitar kulit akan merangsang untuk memproduksi kolagen guna mengencangkan kulit dan memperbaiki sirkulasi pembuluh darah yang bisa mengurangi kerutan secara alami. Dan pasien pun akan mendapatkan kulit yang di inginkan seperti kulit yang lebih sehat, halus dan putih.

2. Sejarah *Thread Lift*

Setiap wanita pasti ingin mempunyai wajah yang sangat ia dambakan, seperti kulit wajah yang kencang, putih, dan sehat. Seiring dengan perkembangan teknologi kecantikan yang terus berkembang, perempuan memiliki banyak pilihan untuk merawat kecantikan kulit wajah. Salah

²¹ Himizu Y dan Terase K. *Threadlift with absorbable monofilament threads. Journal of Japan Society of Aesthetic Plastic Surgery*. Tokyo : Nishiazabu Skin Care & Aesthetic Plastic Surgery Clinic Nishiazabu Vol 35 (2), 2013. <https://rahayuasih.com/2014/09/13/thread-lift-treatment/>. Diakses pada 22 November 2022 pukul 04:40

satunya ialah dengan melakukan treatment *thread lift* atau yang lebih dikenal dengan tanam benang. Treatment kecantikan ini sudah dipopulerkan di negara ginseng sejak tahun 2002 dan mulai *viral* di Indonesia sejak belakangan ini.

Di negara Jepang, banyak pasien yang memiliki gejala kulit kendur pada bagian wajah untuk dilakukan metode penyisipan benang. Baru-baru ini, dengan adanya metode yang menggunakan laser, filler, dan tanam benang, dirasakan lebih efektif dan hanya memerlukan waktu singkat dengan tingkat keberhasilan tinggi. Jika dibandingkan dengan face lift, metode tanam benang hampir tidak ada bekas luka yang terlihat. Waktu penyembuhan metode tanam benang yaitu 2-3 hari tergantung kondisi kulit. Keuntungan menggunakan metode tanam benang yakni pengobatan dilakukan pada pasien tidak melalui pembedahan dan minim efek samping yang ditimbulkan. Prosedur tanam benang dilakukan dengan menggunakan anestesi lokal. Metode tanam benang bervariasi sesuai dengan jenis benang monofilament absorbable yang digunakan untuk mengencangkan kulit guna mendapatkan hasil yang terbaik.²²

Dalam sejarahnya Menurut Luciana Hendrawan dari Beautyme Clinic, perawatan bedah *non invasif* di Korea lebih maju pesat. Banyak penemuan teknik terbaru berasal dari Korea, sebut saja *thread lift*. Tapi, harganya pun mungkin lebih murah karena di Korea menjamur banyak sekali dokter kecantikan. Alasan menjamurnya tanam benang di Korea yang sangat cepat

²²Himizu Y dan Terase K. *Thread lift with absorbable monofilament threads. Journal of Japan Society of Aesthetic Plastic Surgery*. Tokyo : Nishiazabu Skin Care & Aesthetic Plastic SurgeryClinic Nishiazabu Vol 35 (2). 2013.

mungkin dikarenakan kebutuhan orang-orang asli Korea akan rekonstruksi wajah yang dianggap kurang proposional sehingga lebih mengeksplorasi perubahan dalam urusan bedah estetika. Selain itu alasan utama yang mendasari ialah karena tipikal bentuk wajah Korea rata-rata kebanyakan berhidung pesek, mata sipit, dan rahang lebar yang dirasa kurang memuaskan untuk mereka. Maka dari itu tren operasi plastik di Korea lebih banyak dan diminati dibanding negara-negara di Asia lainnya. Daerah Gangnam terdapat ratusan bahkan ribuan lebih klinik bedah plastik yang menawarkan variasi perawatan. Umumnya harga bedah plastik lebih murah ketimbang bedah non-invasive, mayoritas menginginkan bentuk wajah v-shape dengan mata besar dan bulat seperti tokoh manga, dan tokoh yang di idola kan²³.

3. Hal -hal Yang Harus Diperhatikan Ketika *Thread Lift*

Treatment ini merupakan metode kecantikan non-operasi yang dapat merangsang kolagen dalam tubuh sehingga dapat menghasilkan kulit yang kencang serta sehat, terkait hal tersebut ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan :

- a. Konsultasi dengan dokter spesialis, hal pertama yang wajib dilakukan yakni memilih dokter spesialis atau tenaga medis yang ahli di bidangnya.
- b. Ketahui jenis benang, ada baiknya untuk mengetahui jenis benang yang akan dipakai. Dan terdapat dua jenis benang yang bisa diserap dan yang tidak bisa diserap oleh tubuh.

²³Nova, Korea atau Jepang, *Manakah Negara Terbaik untuk Operasi Plastik ?*, <http://nova.grid.id/Mode-Dan-Kecantikan/Kecantikan/Korea-Atau-Jepang-Manakah-Negara-Terbaik-Untuk-Operasi-Plastik?page=all>, diakses pada tanggal 20 september pada pukul 11 : 39

- c. Sehat secara fisik, pastikan kulit dalam keadaan sehat tidak ada infeksi, kelainan pendarahan dan tidak mempunyai penyakit tertentu.
- d. Selektif memilih makanan, sangat penting sekali untuk mengkonsumsi makanan yang layak sebelum mengambil treatment ini, seperti menghindari makanan yang mengandung jahe, ginkgobiloba, dan antioksidan, karena bahan makanan tersebut bisa menimbulkan pendarahan saat proses treatment.
- e. Hindari menyentuh wajah usai tindakan, karena tekstur benang yang sangat halus, para pasien tidak disarankan untuk menyentuhnya sesuai tindakan, karena dapat menyebabkan kotoran masuk dan infeksi.

4. Jenis Benang Untuk *Thread Lift*

Ada beberapa macam jenis benang *thread lift* serta kegunaannya masing-masing diantaranya seperti benang Polydioxanone (PDO), benang ini merupakan benang sintetis, monofilamen, yang dapat diserap kembali oleh tubuh, berwarna biru atau violet dan disterilisasi dengan ethylene oxide. Benang ini sudah digunakan pada tindakan operasi jaringan internal dan diterima di semua jaringan ilmiah. Benang ini juga sangat direkomendasikan pada penggunaan operasi mata, infeksi perut, bedah plastik, bedah rekonstruktif, dan bedah jantung anak.²⁴

PDO telah digunakan secara ekstensif selama beberapa dekade oleh ahli bedah plastik, ahli bedah umum, dan ahli bedah ortopedi untuk penutupan

²⁴Deby Intan Septiadery, Disertasi Doktor: *Implantasi Benang Polydioxanone (Pdo) Di Lapisan Dermis Menghambat Penurunan Jumlah Kolagen Pada Tikus Galur Wistar (Rattus Norvegicus) Yang Dipapar Sinar Ultra Violet-B*, (Jimbaran, Bali: Universitas Udayana, 2016), hal 38.

luka dan rekonstruksi. Benang PDO sendiri dibagi menjadi 2 kelompok besar yakni, benang yang polos dan benang yang bergerigi. Permukaan polos antara lain Mono, Tornado, Screw, dan multi tornado, masing-masing memiliki jumlah benang yang berbeda, tapi pada prinsipnya semuanya bertujuan untuk peremajaan kulit dan kolagenisasi, serta mempunyai efek lifting meskipun tidak sekuat benang bergerigi.

Sedangkan benang bergerigi lebih dikenal dengan COG, PCOG dan 4D, berbeda dari segi teknik pemasangan dan jumlah gerigi. Benang bergerigi ini mempunyai diameter yang lebih besar daripada benang polos, sehingga mampu bertahan lebih lama dan mempunyai efek lifting lebih kuat. Benang tipe bergerigi dianjurkan untuk pasien yang mulai mengalami kekenduran kulit, yaitu usia 40-60 tahun. 4D adalah jenis benang terbaru yang memiliki 4 gerigi di setiap sisinya, sehingga mempunyai daya angkat yang lebih kuat dibanding COG dan PCOG.

5. Perbedaan Benang dan Reaksi Penggunaan

Perbedaan dari kedua jenis benang tersebut dilihat berdasarkan kekuatan, daya tahan, harga, pengerjaan, dan waktu pemulihan.²⁵

- a. Benang bergerigi, memiliki kekuatan lebih untuk menarik kulit yang kendur; memiliki daya tahan 3-5 tahun dimana benang akan bertahan 8-12 bulan, hancur dan diserap oleh kulit; harga berkisar 3-5 juta/benang;

²⁵Rahayuasih, *Thread Lift Treatment* <https://rahayuasih.com/2014/09/13/thread-lift-treatment/> diakses pada tanggal 2 desember 2022 pukul 20:10

pengerjaan memerlukan jarum khusus dengan ukuran lebih besar; serta waktu pemulihan 3-7 hari.

- b. Tipe benang polos, memiliki daya tahan 8-12 bulan, 3-6 bulan benang akan hancur dan diserap; harga lebih rendah dibandingkan jenis bergerigi, pengerjaan mudah, butuh pengulangan, serta hasil yang tidak dapat diprediksi. Berdasarkan fungsinya benang digolongkan ke dalam dua kategori yaitu benang non resorable (tidak diserap kulit) meliputi Aptos, Happy lift, Siilhouutte lift, dan benang resorbable (diserap kulit) meliputi PDO (Polidioxanon).²⁶

Sedangkan reaksi yang akan timbul setelah melakukan treatment *thread lift* ini yakni terjadi pembengkakan yang berlangsung selama kurang lebih 1 minggu dan pada beberapa kasus ada yang sampai hingga 1 bulan dikarenakan teknik pengerjaan yang kurang baik. Benang yang baik untuk mengangkat kulit bergantung pada tingkat kekenduran kulit dan usia. Jika usia kurang dari 35 tahun cukup menggunakan benang polos. Jika usia lebih dari 50 tahun gunakan benang bergerigi.²⁷

6. Manfaat *Thread Lift*

Ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan ketika melakukan treatment ini, diantaranya adalah.

²⁶Heinrich Plank, Martin Dauner and Monika Renardy, *Degradation Phenomena on Polymeric Biomaterials*, (Berlin, Heidelberg : Springer Science and Business Media, 2012). Hlm 94.

²⁷Himizu Y dan Terasa K. 2013. *Thread lift with absorbable monofilament threads*. *Journal of Japan Society of Aesthetic Plastic Surgery*. Tokyo : Nishiazabu Skin Care & Aesthetic Plastic SurgeryClinic Nishiazabu Vol 35 (2).

- a. Mengencangkan kulit wajah, treatment ini menggunakan benang dan menariknya dengan ketat. Agar bertujuan untuk menyempitkan jaringan-jaringan kulit yang kendur yang mengalami tanda penuaan dini. Dengan begitu, kulit yang ditarik akan semakin kencang dan tanda penuaan dini pun menghilang.
- b. Meniruskan pipi, selain mengencangkan kulit wajah, treatment ini juga bisa untuk meniruskan pipi. Dengan fungsinya sebagai pengencang kulit, benang yang disisipkan akan ditarik secara ketat di area sekitar pipi yang dapat membuat pipi menjadi tirus.
- c. Mengurangi lemak, selain untuk mempengaruhi tampilan kulit luar saja, *thread lift* juga bisa untuk mengurangi kadar lemak dalam tubuh, seperti double chin di daerah bawah dagu.
- d. Mengecilkan pori-pori, tindakan *thread lift* juga dapat memicu produksi kolagen dalam tubuh yang membuat pori-pori kulit mengecil dan jika pori-pori sudah mengecil maka kulit akan merenggang dan tekstur kulit pun akan menjadi lebih halus dari sebelumnya.

7. Thread Lift Untuk Kesehatan

Treatment ini sangat tidak dianjurkan untuk ibu yang sedang hamil ataupun ibu menyusui karena treatment ini ada anastesinya yang dikhawatirkan akan berpengaruh pada janin yang sedang dikandung oleh ibu yang sedang hamil, selain itu, rasa sakit selama treatment ini dikhawatirkan akan membuat ibu hamil kontraksi, jadi itu salah satu alasan kenapa ibu hamil tidak boleh melakukan treatment ini. Ibu menyusui juga sebaiknya juga tidak

melakukan treatment tanam benang, karena pengaruh anestesinya juga dikhawatirkan akan memengaruhi air susu ibu terhadap bayinya. Treatment ini juga tidak dianjurkan bagi pasien yang memiliki alergi terhadap obat-obat tertentu seperti aspirin, steroid atau warfarin, pengobatan dapat ditangguhkan oleh dokter kepada pasien, pasien harus meberikan riwayat medis yang lengkap kepada dokter, pasien juga harus menghindari mengkonsumsi suplemen vitamin dan herbal seperti ginko billoba selama dua minggu sebelum perawatan.²⁸

8. Thread Lift dan Upaya Merubah Ciptaan Allah

Treatment *thread lift* yang di dalamnya terdapat proses pemasukan benang tertentu yang efektif dapat merubah bagian bentuk wajah yang di inginkan, Allah Swt melarang perbuatan tersebut karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan merubah sesuatu dari bentuk asal yang telah diciptakan Allah, baik menambah atau mengurangi agar kelihatan bagus. Seperti, seorang perempuan yang alisnya berdempetan, kemudian ia menghilangkan (bulu alis) yang ada di antara keduanya, agar kelihatan cantik atau sebaliknya (kelihatan jelek dengan berdempetannya). Lain hal nya tetapi apabila digunakan untuk menghilangkan kemudharatan dan kecacatan yang terjadi kepada anggota badan atau kecacatan sejak kelahiran atau kecacatan yang berlaku disebabkan karena kecelakaan atau disebabkan oleh sesuatu penyakit, hal ini diperbolehkan asalkan tidak menimbulkan kemudharatan bagi pasien.

²⁸Diedit oleh Peter M, Prendergast, Melvin A Shiffman, *Aesthetic Medicine: Art and Techniques*. (Berlin, Heidelberg : Springer Science and Business Media, 2011), hal 394.

Menurut ulama fikih modern pelaksanaan bedah plastik harus dilihat berdasarkan tujuan bedah tersebut. Dalam buku *al-A'daa al-Adamiyah min Manzur al-Islam* (Anggota Tubuh Manusia Dalam Pandangan Islam), Abdus Salam Abdur Rahim as-Sakari (Ahli Fikih dari Mesir) membagi operasi plastik menjadi dua, yaitu operasi plastik yang bertujuan untuk pengobatan. Berdasarkan sifatnya, operasi plastik yang bertujuan untuk pengobatan dibagi menjadi dua: (1) bersifat *daruri* (vital atau penting), misalnya operasi penyumbatan atau kelainan pada alat kelamin, dan (2) bersifat *hajji* (dibutuhkan), seperti perbaikan bibir sumbing ini diperbolehkan secara hukum.²⁹

Sedangkan apabila mengubah ciptaan Allah itu menimbulkan kemudharatan bagi pasien maka hukumnya tidak diperolehkan atau haram. Selain itu, mengubah ciptaan Allah adalah dilarang atau diharamkan seperti mengubah anggota badan karena merasa kurang cantik, menarik dan kurang sempurna dengan tanpa alasan darurat atau adanya cacat pada anggota badan.

C. Model

1. Pengertian Profesi

Profesi ialah bidang pekerjaan yang didasari pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan lainnya).³⁰ Profesi secara bahasa dapat diartikan sebagai profesi/pekerjaan dalam bentuk khusus. Secara istilah profesi sering digunakan untuk jenis pekerjaan tertentu, yaitu keterampilan,

²⁹Ahmad Zahro, *Fiqh Kontemporer*, (Surabaya: PT Qaf Media Kreative, 2016), 55-59

³⁰Suyoto bakir dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Batam Centre: Karisma Publishing Group, 2006. h.461.

profesi atau mencari rezeki. Tetapi terkadang diartikan secara umum, yaitu untuk semua jenis pekerjaan manusia dan aktivitasnya.³¹ Sedangkan professional merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan profesi, membutuhkan kemampuan khusus untuk melakukannya. Profesi dikenal juga dengan istilah *al-Kasb*, yakni harta yang diperoleh melalui berbagai usaha, baik melalui akal fikiran, kekuatan fisik, serta jasa.

2. Pengertian Model

Model adalah orang yang bekerja di depan kamera.³² Model juga disebut seseorang yang bekerja untuk tujuan menampilkan dan mempromosikan busana tren atau produk-produk lain untuk tujuan iklan atau promosi atau yang berpose untuk karya seni. Saat ini untuk menjadi seorang model tidak hanya bermodalkan wajah cantik. Seorang Model dalam melakukan kegiatan peragaan busana yang diselenggarakan dekat dengan penonton, seorang model juga harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Seorang model harus tahu bahan yang dipakainya dan menguasai detail-detail busana tersebut.³³

Model merupakan usaha menjual jasa, dimana model menjadi mediator antara desainer/produsen dengan konsumen. Model sangat dibutuhkan oleh desainer/produsen untuk berperan sebagai pelaku yang mampu mengkomunikasikan busana/produk kepada konsumennya. Tugas seorang model cukup berat karena harus menyampaikan, menciptakan image produk

³¹ Abdullah Al-Muslih dkk, Terjemahan, Abu Umar Basyir, *Fiqih Ekonomi Keuangan Islam*, (Yogyakarta: Darur Haq), 2008. Cet Ke-II, h.75.

³² Kay arikunto, *Ensiklopedia Profesi*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), h.46

³³ Laily Nihayati, *Karier TOP Sebagai Mode Fashion*, (Jakarta: PPM Management, 2013), h. 10

yang akan diperagakan kepada konsumen. Dalam arti, model bukan sekedar tampil dalam gambar dimajalah atau panggung peragaan, melainkan juga menciptakan sikap, ekspresi, dan gaya tertentu dalam memperagakan produk. Agar tercipta image yang dikehendaki produsen produk tersebut. Dan tujuan utama dari kegiatan promosi ini ialah menarik pembeli, jika hal ini berhasil, berarti sudah terjalin komunikasi antara model sebagai mediator (perantara) dengan konsumen. Ini juga berarti model telah berhasil sebagai mediator.³⁴

Tidak hanya itu seorang model dikenal dengan gambaran sempurna atas sesuatu. Model dalam arti sebenarnya juga berarti contoh, sesuatu untuk diikuti. Mengapa model itu diharuskan seorang yang bertubuh ideal dengan paras yang cantik, sebab model adalah penggambaran visual sosok yang ideal mendekati sempurna.³⁵

Sikap professional modeling bisa dilihat yaitu dari sikapnya mengatur waktu dalam menjalankan pekerjaannya, kemampuan yang tepat dalam berekspresi, serta gerak dan pose yang diinginkan oleh pihak pemakai jasa. Sebab itulah, selain bakat yang dimiliki, profesi model juga membutuhkan disiplin, dedikasi, motivasi, dan kemampuan berkomunikasi yang tinggi. Dengan memiliki nilai-nilai keutamaan tersebut, seorang modeling akan dapat bekerja sama dengan baik bersama rekan kerja lain seperti fotografer, desainer, koreografer (piñata gerak), perias wajah atau sesama model.³⁶

³⁴ Ratih Sanggarwaty, *Kiat Menjadi Model Profesional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.2

³⁵ Lulu Elhasbu, *Everyone can be a (role) Model*, (Jakarta: Qultum Media, 2015), h.85

³⁶ *Ibid.* h.3

3. Macam – Macam Model

a. Foto Model

Foto model ialah model yang menjalani pekerjaannya, melalui proses pemotretan. Seorang model yang wajahnya sangat bersahabat dengan kamera, sehingga wajah sang model akan terlihat lebih cantik atau lebih menarik pada foto yang dihasilkan nanti. Pada saat Fotografer memotret, seseorang model harus bisa mengartikan tema konsep yang dibuat pengarah gaya. Disampaikan melalui media cetak, image suatu produk dapat tercapai dari hasil penerjemahan model tadi. Jenis-jenis Foto : ada tiga macam yang biasa dilakukan oleh para model yaitu foto close-up, foto medium-shot dan foto long-shot.³⁷

1) Foto Close-Up

Foto Close-up adalah pemotretan yang difokuskan di bagian terkhusus, misalnya postur muka atau tangan saja. sebab itulah, yang dilihat dari seorang foto model, pada pemotretan close-up adalah permainan karakter yang maksimal. Mata dan ekspresi wajah merupakan kekuatan dalam foto.³⁸

2) Foto Medium-Shot

Foto medium-shot adalah foto setengah badan, yaitu pemotretan yang sifatnya lebih luas sifatnya lebih luas dari foto close-up. Dalam foto setengah badan ini, seorang model harus mengetahui luas bidang dan

³⁷ Ratih Sanggarwaty, *Op.Cit.*h.16

³⁸ *Ibid.*,h.17

menguasai ruang yang tersedia. Dengan demikian, ia dapat menyerasikan bagian-bagian tubuh yang masuk kedalam bingkai kamera, bagaimana posisi tangan, bahu, dan pinggul di dalam foto tampak harmonis.³⁹

3) Foto Long-Shot

Foto Long-shot adalah foto seluruh badan. Dalam foto long-shot, model akan dihadapkan pada bidang yang lebih luas. Seperti juga dalam foto medium-shot, model harus mengetahui secara luas bidang yang tersedia sehingga ia dapat memperhitungkan pengisian ruangan. Misalnya, bagaimana gaya untuk menempatkan kedua tangan dan kaki.

b. Catwalk Model

Catwalk adalah istilah yang dipakai untuk panggung memperagakan busana dan teknik dalam berjalan diatas panggung yang telah dibentuk sedemikian rupa. Didalam catwalk kemampuan melangkah, kemampuan untuk menarik perhatian penonton itu merupakan teknik yang harus dilakukan. Biasanya panggung ini memanjang ke depan. Bentuknya dapat bermacam-macam, sesuai keinginan koreografer dan desainer.⁴⁰

Jadi catwalk ialah model yang bertugas memperagakan produk busana hasil rancangan desainer di atas panggung peragaan. Di indonesia, catwalk model disebut sebagai peragawati. Tidak semua wanita bisa menjadi peragawati, karena persyaratan fisik yang dibutuhkan benar-benar optimal.⁴¹

³⁹ *Ibid.*,h.18

⁴⁰ *Ibid.*,h.37

⁴¹ *Ibid.*,h.39

Sebagai penyampai image suatu produk busana, seorang model catwalk diharapkan tampil sempurna dan semaksimal mungkin, agar image yang ingin disampaikan benar-benar terungkap oleh penonton. Seorang model catwalk sangat berhubungan dengan desainer, desainer adalah para perancang busana yang menyediakan busana untuk diperagakan. Sebagian besar peragaan adalah untuk mempromosikan busana. Meskipun demikian, tak jarang ada juga peragaan untuk produk fashion lainnya, seperti sepatu, aksesoris, atau tren riasan terbaru produk kosmetik. Busana yang diperagakan di atas panggung biasanya berupa koleksi para desainer.⁴²

c. Model Iklan

Model iklan adalah salah satu profesi model yang tugasnya mengkomunikasikan suatu produk kepada konsumen melalui media cetak maupun media audio visual. Model yang bersangkutan diharapkan dapat menciptakan dan menyampaikan image suatu produk kepada konsumen sesuai keinginan produsen.⁴³

Model iklan yang sekarang dikenal dengan Endorsment, hukum asal dari endorsment adalah diperbolehkan selama dalam endorsment tersebut tidak terkandung hal-hal yang tidak sesuai dengan syari'at sehingga dapat mengubah hukum tersebut menjadi terlarang, seperti halnya produk yang diiklankan adalah produk-produk haram atau yang mengandung lebih banyak mudharat daripada manfaatnya.

⁴² *Ibid.*,h.42

⁴³ *Ibid.*,h.48

BAB III DATA HADIS DAN PEMAKNAAN

A. Data Hadis

1. Hadis Riwayat Ahmad ibn Hanbal⁴⁴ Nomor Indeks 4434⁴⁵ dan terjemahan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا مَنْصُورٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَوَشَّهَاتِ، وَالْمُنْتَمِصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ - قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: الْمُعَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ - إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْهُ⁴⁶

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Manshur dari Ibrahim dari 'Alqamah dari Abdullah ia berkata, "Allah melaknat para wanita yang bertato, yang mencabuti bulu alis dan orang yang meratakan giginya." Syu'bah berkata, "Menurutku ia mengatakan, "Mereka mengubah ciptaan Allah, sesungguhnya Rasulullah melarang hal itu.

B. Takhrij Hadis

Sebagai langkah awal kegiatan penelitian hadis, takhrij merupakan upaya penelusuran hadis dari berbagai kitab sumber yang memiliki keterkaitan topik pembahasan dengan mengemukakan secara lengkap susunan sanad dan matan beserta metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing rawi.⁴⁷

⁴⁴Nama lengkap Ahmad bin Hanbal adalah Ahmad ibnu Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad ibn Idris ibn Abdillah bin Anas ibn Awf ibn Qasit ibn Mazim ibn Shaiban ibn Zulal ibn Ismail ibn Ibrahim. Beliau lahir di Baghdad bulan Rabi'ul Awal tahun 164 H atau pada bulan November 780 M. Dan wafat pada tahun 241 H. Dan ia memiliki karya yang sangat masyhur yakni kitab Musnad Ahmad ibn Hanbal.

⁴⁵ Penomoran hadis ini diambil berdasarkan aplikasi, Maktabah Syameela.

⁴⁶Ahmad ibn hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, vol 7, (muassasah arrisalah 1421 H-2001 M), 434, bab musnad abdullah bin mas'ud radhiallahu ta'ala 'anhu, 4434

⁴⁷Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian...*, 41.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, menjadikan metode takhrij tidak terbatas pada kitab-kitab hadis ataupun kamus arab. Namun, di era digital seperti saat ini akses penelusuran dapat ditempuh dengan bantuan beragam aplikasi seperti Maktabah Shamila, Jawami'ul kalim.

Adapun metode takhrij yang digunakan oleh peneliti hadis pada umumnya, diantaranya pertama takhrij dengan menggunakan potongan lafal matan hadis baik dari segi isim ataupun fi'il, kedua takhrij dengan menggunakan kata kunci lafal pertama dari matan hadis, atau perawi pertama hadis, ketiga takhrij bil maudhu'i dengan kata lain penelusuran melalui tema-tema hadis tertentu dan yang terakhir takhrij dengan melihat kualitas hadis berdasarkan keşahīhan dan kedha'ifan suatu hadis.⁴⁸

Setelah dilakukan takhrij menggunakan Maktabah Syamilah dengan kata kunci *لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَوَشِّمَات* maka ditemukan beberapa hadis dari berbagai sumber, berikut hadis-hadisnya dalam berbagai kitab (kutubus sittah):

1. Kitab Sunan Abi Dawud, bab fii Sholah al-'Isyri. Hadis No.Indeks 4168

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، وَمُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ،
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ،

وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُسْتَوْشِمَةَ»⁴⁹

⁴⁸Jon Pamil. "Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis" *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1, 2012.

⁴⁹Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, vol 4, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, tt), 77, fii Sholah al-'Isyri, 4168

2. Kitab Sunan al-Nasa'i, bab al-Mutanammishat. Hadis No.Indeks 5099

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: «لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَمَصِّصَاتِ، وَالْمُتَقَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعَيَّرَاتِ»⁵⁰

3. Sunan at-Tirmidzi, bab ma ja a fii al-Washilat wa al-mutawashilat wa al-wasyima. Hadis No.Indeks 2782

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عبيدةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، «أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُتَمَصِّصَاتِ وَالْمُتَقَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعَيَّرَاتِ خُلِقَ اللَّهُ» [ص: ١٠٥] هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ " وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ، وَعَبْدُ وَاحِدٍ مِنَ الْأَئِمَّةِ عَنْ مَنْصُورٍ⁵¹

C. Analisis Keshahihan Matan

1. Tidak bertentangan dengan akal fikiran

Apabila dilihat dari hadisnya tentang Allah dan Nabi saw melaknat bagi seseorang yang melakukan merubah ciptaan yang sudah ada sejak lahir, hal tersebut tidaklah bertentangan dengan akal. Karena pada dasarnya merubah ciptaan itu dilarang oleh Allah dan Rasulullah, apabila memang tidak ada kepentingan yang

⁵⁰al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, vol 8, (Halb: Maktab al-Mathbu'ah al-Islamiyah, 1406-1986), 146, bab al-Mutanammishat, 5099

⁵¹at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, vol 5, (Mesir: Syarkah Maktabah wa Mathbu'ah, 1395H-1975M), 104, bab ma ja a fii al-Washilat wa al-mutawashilat wa al-wasyima, 2782

menyebabkan mengurangi manfaat pada suatu tubuh tersebut seperti bibir yang sumbing apabila tidak di oprasi maka orang tersebut tidak bisa makan maka hal tersebut dianjurkan. Merubah ciptaan Allah itu baru diperbolehkan apabila memang sangat dibutuhkan misalnya ada kecacatan dibagian suatu tubuh yang mengakibatkan terganggunya kehidupan sehari-hari. Kemudian *thread lift* yang dapat berefek bahaya bagi tubuh, dikarenakan bisa memicu suatu penyakit pada kulit. Hal tersebut lebih banyak efek buruknya daripada manfaatnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa hadis tersebut bisa dan layak untuk dijadikan sebagai hujjah dan selayaknya untuk diimplementasikan dalam mejalani syariat-syariat agama islam. Meskipun dalam kajian living hadis hanya cukup tergolong sebagai hadis maqbul yang digunakan, namun validasi ini dilakukan guna lebih memperjelas dan memantapkan seorang muslim dalam menjadikannya sebagai sandaran ketika beramal.

2. Matan hadis tidak bertentangan dengan Alqur'an

Untuk mengetahui apakah hadis ini bertentangan dengan al-Qur'an sehingga perlu mencari ayat yang berhubungan dengan hadis riwayat Imam Muslim ini. Ayat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan bahasan ini ialah Qs. An-Nisa ayat 119 :

وَلَا ضَلَّئَهُمْ وَلَا مَنِينَئِهِمْ وَلَا مَرَّئَهُمْ فَلَيُبْتِئَنَّ أَذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مَرَّئَهُمْ فَلَيُغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۖ

وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا⁵²

“Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya”. (QS. Al-Nisa” ayat 119).

Sekilas dalam ayat tersebut merupakan informasi bahwa setan akan mengajak manusia untuk mengubah ciptaan Allah swt. dengan cara memotong telinga hewan ternak. At-Thabari menafsirkan dari beberapa riwayat sahabat yang dimaksud dengan mengubah ciptaan Allah swt. disini yakni tentang pengebirian hewan yang sering terjadi di masyarakat Jahiliyah ketika itu.⁵³

Berbeda dengan penafsiran Quraish Shihab tentang ayat ini bahwa tidak ada larangan atas praktek operasi plastik sekali pun dalam ayat ini, karena esensiya bahwa operasi plastik adalah usaha untuk memperbaiki bukan merubah fungsi organ tubuh atau anatomi tubuh.⁵⁴ Ayat ini sekilas tidak menunjukkan indikasi sebagai ayat larangan untuk operasi plastik yang termasuk dalam term *yughoyyir kholqullah*.

Kata *فَلَيُغَيِّرَنَّ* disini diartikan sebagai mereka mengubah ciptaan Allah swt. yakni merubah menjadi sesuatu yang baru sehingga terlihat

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur”an dan Terjemahannya*, 97

⁵³Abu Ja’far bin Muhammad at-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), jilid 7, 749-753

⁵⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati) 2016, 724.

berbeda dari bentuk sebelumnya.⁵⁵ berarti mengubah ciptaan **فَلْيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ** Allah swt. menjadi sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Contoh sederhana yang sering dijumpai yakni pada kasus bibir sumbing (*cleft lip*) cacat bawaan lahir dimana mulut bagian atas terbelah menyatu dengan cuping hidung, melalui operasi plastik dirubah menjadi bentuk normal bibir dan hidung pada umumnya. Dalam hal ini praktek operasi plastik digunakan untuk merubah menjadi bentuk hidung dan mulut yang lebih baik dan sesuai dengan fungsi utamanya untuk bernafas dan makan.

Pada kosakata **يَغَيِّرُ** terdapat hanya pada satu ayat. Ayat ini sering dikutip dalam artikel-artikel online maupun artikel akademik sebagai landasan larangan praktek operasi plastik. Pada ayat tersebut disebutkan bahwasanya seseorang yang merubah ciptaan Allah itu termasuk kedalam lingkaran syaitan dan orang-orang yang merugi. Dan dalam al-Qur'an Surah al-Tin ayat 4 yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

أَلَمْ نَخْلُقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Pada ayat ini sudah dijelaskan bahwasanya manusia telah tercipta dalam wujud yang sebaik-baiknya, maka kita harus mensyukurinya dan janganlah merubahnya apabila memang tidak ada kebutuhan yang sangat mendesak.

Kesimpulannya hadis itu tidak berlawanan dengan ayat suci al-Qur'an.

⁵⁵Abul Fadal Jamaluddin Muhammad bin Makram bin Manzur al-Afriqi al-Misri, *Lisan al-Arab*, jilid 15, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah) 2009, 47.

3. Tidak bertentangan dengan hadis lainnya

Berikut merupakan data hadis tentang larangan merubah bentuk ciptaan Allah:

No	Riwayat	Matan Hadis
1.	Ahmad ibn Hanbal	لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَوَشَّحَاتِ، وَالْمُتَنَبِّصَاتِ، وَالْمُتَقَلِّجَاتِ
2.	Imam an-Nasa'i	لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَبِّصَاتِ، وَالْمُتَقَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعَيَّرَاتِ
3.	Imam Tirmidzi	لَعَنَ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَبِّصَاتِ مُبْتَعِيَاتِ لِلْحُسْنِ مُعَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ
4.	Imam Abi Dawud	لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاصِلَةَ، وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُسْتَوْشِمَةَ

Apabila dilihat dari beberapa data hadis diatas maka hadis utama tidak bersimpangan dengan hadis lainnya.

4. Terhindar dari Syadz dan Illat

Teknik atau cara untuk mengetahui apakah hadis tersebut terdapat syadzdz atau 'illat dapat dilihat dari hadis yang sama namun dengan jalur sanad yang beda dan tentunya kualitas yang thiqah. Apabila diketahui adanya pertentangan diantara keduanya maka hadis tersebut terdapat syadzdz atau 'illat, namun jika tidak terdapat pertentangan diantara keduanya maka hadisnya selamat daripadanya.

Setelah dilakukan penelitian hadis riwayat Amad ibn Hanbal tentang larangan merubah bentuk ciptaan Allah tidak ada pertentangan dengan hadis yang lainnya, maka hadis ini terhindar dari syadzdz dan 'illat.

D. Pemaknaan Hadis Tentang Larangan Merubah Ciptaan Allah

Hal lain yang perlu dikaji dalam hadis ialah mengenai pemaknaan hadis, karna hal tersebut sangatlah diperlukan untuk memahami makna dari hadis itu sendiri, Tidak ditemukan secara pasti syarah hadis dalam kitab Imam Ahmad ibn Hanbal dalam tema ini, namun peneliti menemukan hadis yang setema didalam kitab Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari.

La'ana, secara tegas hadis-hadis diatas menggunakan kata "*La'ana*" yang berarti mengutuk atau sesuatu pekerjaan yang tidak dapat dibenarkan oleh syari'at islam.

Al-washimah adalah bentuk kata kerja dari *Washm* yang artinya mentatto yaitu menusukkan jarum atau sejenisnya ke dalam kulit sampai darah mengalir, kemudian dia menempelkannya dengan kahl, nail, dan

naurah (jenis-jenis pewarna) dan berubah menjadi hijau (warna kulitnya) dan Mustaushimmah ialah orang-orang yang ingin ditato.

Keharaman tattoo baik yang mentatto atau yang ditatto, area yang ditatto hukumnya najis, maka apabila memungkinkan untuk dihilangkan dengan cara medis atau cara yang lain maka hukumnya wajib menghilangkan tattoo, akan tetapi jika tidak bisa dihilangkan dengan cara melukai area yang ditatto, apabila dikhawatirkan akan merusak kulit atau dapat menyebabkan cacatnya anggota badan atau hilangnya kemanfaatan (fungsi) anggota badan maka tidak wajib dihilangkan, apabila dia bertaubat maka dosanya dihapuskan. Apabila dia tidak khawatir mengenai hal itu maka harus segera dihapus, jika menunda-nunda maka ia dihukumi maksiat (dosa).

Al-mutanammishat adalah bentuk kata kerja dari kata *Nams* yang artinya mencukur bulu-bulu dibagian wajah. Makna ini menegaskan bahwa mencukur bulu diwajah yakni alis, siapapun perempuan maupun laki-laki yang mencukur alisnya dengan alasan memperindah/kecantikan hukumnya haram kecuali mencukur bulu-bulu yang memang disuruh mencukur (bulu kemaluan, bulu ketiak dan sebagian kumis). Al-Khattaby menjelaskan bahwa hadis-hadis di atas mengandung ancaman yang keras tentang perbuatan tersebut, dengan alasan: adanya unsur penipuan (al-ghasy dan al-khada'), dan merubah ciptaan Allah.

Merubah ciptaan Allah yang lain adalah *falaj* yang artinya merenggangkan gigi, yang jika dilakukan hanya karena untuk memperindah

dan menambah kecantikan, hukumnya haram. Pelakunya akan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasul Nya. Adapun jika itu dilakukan karena pengobatan atau menghilangkan cacat, membuang rasa sakit, serta ketidaknyamanan atau mengembalikan kepada bentuknya maka hukumnya boleh.⁵⁶

Sedangkan kalimat *مُعَيَّرَاتِ خَلْقِ اللَّهِ* yang artinya merubah ciptaan Allah yakni dengan merubah, menggantinya dengan sesuatu yang berbeda. Dalam riwayat lain Imam At-Thabari mengutip dari beberapa riwayat Ibnu Abbas, Ibrahim, al-Qasim bin al-Bazzah, Ikrimah, Mujahid, Qatadah, Ubaid bin Sulaiman, Qais bin Muslim, adh-Dhahak bin Mazahim dan as-Suddi, sepakat bahwa yang dimaksud dengan *خَلْقِ اللَّهِ* adalah agama Allah. Setan mengajak manusia untuk berpaling dari agama Allah dengan menjanjikan angan-angan agar manusia menyembah setan dan berhala serta meminta perlindungan dari setan, termasuk diantaranya mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram.⁵⁷

Al-Hasan menafsirkan *خَلْقِ اللَّهِ* sebagai membuat tato. Al-Hasan ditanyai perihal wanita yang mengoperasi wajahnya, ia berkata wanita itu akan mendapatkan kutukan dari Allah swt. karena telah mengubah ciptaan Allah swt. Berbeda dengan riwayat al-A'masy dari Ibrahim dari Abdullah bahwa Allah melaknat orang yang merapikan gigi, mencabut rambut alis, dan mentato tubuhnya karena hal ini adalah merubah ciptaan Allah swt.⁵⁸

⁵⁶Ahmad bin Ali bin Hajar Abu Fadhil al-Asqalani Asy-Syafi'i, *Fath al-Bari Syarh Shahih Bukhori*, Vol.13, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379), 164.

⁵⁷Abu Ja'far bin Muhammad at-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, jilid 7..., 753-757

⁵⁸Abu Ja'far bin Muhammad at-Thabari, *Tafsir at-Thabari*, jilid 7..., 759-761

Adapun yang menafsirkan *خُلُقِ اللَّهِ* sebagai agama Allah merujuk pada QS. Ar-Rum ayat 30 yang menjelaskan bahwa Allah swt. menciptakan manusia dengan fitrah Allah swt. barangsiapa yang merubah, berpaling dari fitrah tersebut maka sesungguhnya ia sudah berpaling dari agama Allah swt. Segala sesuatu yang bertentang dari fitrah Allah dinilai sebagai sesuatu yang haram termasuk diantaranya merubah ciptaan Allah swt. dengan operasi plastik.⁵⁹

Perihal mengubah ciptaan Allah swt. salah satunya dengan memotong bagian tubuh hewan tertentu. Tujuannya untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala mereka kaum Jahiliyah, dengan melukai bagian tubuh tertentu hewan ternak, seperti memotong telinganya, menusuk mata, memberi tato sebagai hiasan, dan lain sebagainya. Namun perilaku yang demikian cenderung menyakiti hewan ternak dan memperburuk fungsi anggota tubuh hewan, seperti matanya yang ditusuk mengakibatkan terganggunya penglihatan hewan tersebut atau dengan memberikan tato sebagai hiasan pada tubuh hewan dengan cara melukai dengan membakar bagian tubuh tertentu.⁶⁰

Sedangkan dalam perspektif fiqih merubah ciptaan Allah yang permanen dengan cara permanen pula yang diperbolehkan hanyalah jika dalam keadaan darurat, seperti sakit, tidak normal atau cacat. keadaan demikianlah yang dapat didasarkan pada kaidah fiqhiyyah: “*Adh-dharuratu*

⁵⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 2..., 724.

⁶⁰Ibid.

tubihul mahzhurat” (keadaan darurat itu menyebabkan bolehnya dilakukan hal-hal yang dilarang).

Tetapi, jika sekadar untuk kecantikan, para ulama sepakat menyatakan haram. Hal ini didasarkan pada makna hadis shahih bahwa Rasulullah saw., bersabda: *“Allah melaknat orang yang membuat tato dan orang yang minta di tato, wanita-wanita yang mencabuti bulu alis dan pangur untuk kecantikan yang mengubah ciptaan Allah”* (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Ibn Mas’ud).

Dalam kitab “Fathul Bari” (Syarah hadis al-Bukhari) juga diterangkan: *“Tidak boleh bagi wanita untuk mengubah ciptaan Allah yang telah diciptakan untuknya, menambah ataupun mengurangi sekadar untuk kecantikan dan tidak untuk suaminya itu semua termasuk dalam larangan, yaitu mengubah ciptaan Allah terkecuali dalam hal yang menyebabkan bahaya dan kesakitan, seperti orang yang mempunyai gigi leih atau panjang yang mengganggu ketika makan atau jari tambahan yang menyakitkannya, maka ini diperbolehkan. (Dan wanita yang memangur gigi untuk kecantikan) dapat dipahami bahwa perbuatan yang tercela adalah yang dilakukan demi kecantikan (semata). Namun jika perbuatan itu dilakukan karena memang diperlukan seperti untuk berobat maka hal itu boleh.”*⁶¹

⁶¹Ahmad Zahro, *Fiqih Kontemporer*, (Surabaya: PT Qaf Media Kreative, 2016), 55-59.

BAB IV

Relevansi Hadis Ahmad ibn Hanbal Sebagai Upaya Merubah Ciptaan Allah Di Kalangan Model Di Surabaya

A. *Thread Lift* Pada Kalangan Model Di Surabaya

Pada bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui tehnik wawancara. Hasil wawancara ini menjadi data primer penelitian fenomenologi yang berupa pengalaman individu informan dalam penggunaan dan memproses informasi tentang *thread lift*. Pada proses ini peneliti menemukan 5 orang informan sebagai narasumber. Informan ini adalah para perempuan yang berprofesi sebagai model yang sangat mengetahui dan memahami perkembangan dunia kosmetik ataupun bedah estetika.

Para informan penelitian tentu saja keseluruhannya berjenis kelamin perempuan karena peneliti ingin menggali cara para perempuan memproses informasi di tengah-tengah aturan norma yang masih kental. Mereka rata-rata adalah wanita karir atau pekerja, di mana salah satu tujuan mereka melakukan tindakan ini yaitu untuk menunjang penampilan mereka dalam berkarir. Sebagian dari mereka adalah mantan SPG (Sales Promotion Girl) yang kini berprofesi sebagai model. Selain itu, para informan penelitian ini juga memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda yaitu dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma, dan tingkat Strata Satu. Kriteria-kriteria tambahan ini dimaksudkan untuk mengungkap pengalaman yang bervariasi dan unik dari setiap partisipan penelitian dalam memberikan makna atas pengalamannya berinteraksi dengan tindakan *thread lift*.

Penggambaran pengalaman dari setiap informan diawali dengan deskripsi latar belakang dan identitas informan, agar memperoleh gambaran yang lebih utuh. Nama para informan penelitian tidak ditampilkan sesuai permintaan informan dengan tujuan agar menjaga privasi informan dan juga untuk memberikan kebebasan berekspresi bagi setiap informan dalam menceritakan pengalaman pribadinya. Pemberian label identitas pada setiap narasumber, digunakan untuk mengganti nama terang informan dan dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya. Pelabelan para informan yaitu informan I, informan II, informan III, informan IV, dan informan V.

1. Pengalaman para model dalam pemakaian *thread lift*

Informan I

Informan I merupakan seorang ibu dari satu anak yang masa mudanya sering diisi dengan bekerja sebagai karyawan indomaret wanita yang berusia 29 tahun ini berasal dari kota Lamongan yang menjalani profesi sebagai model di Wilayah Surabaya. Pendidikan terakhirnya adalah SMA. Selain menjadi model ia juga menggeluti profesi sebagai seorang pebisnis baju daster yang ia jual melalui online shop.

Informan I ini ingin memodifikasi tubuhnya karena ia merasa tidak percaya diri dengan bentuk hidungnya. Menurutnya, bentuk hidungnya tersebut pesek, dengan batang hidung atas dan bawah yang tidak proposional. Selain itu ukuran cuping hidungnya yang besar juga membuatnya tidak puas akan dirinya. Selain hidung, bentuk dagunya yang terkesan bulat lonjong juga membuat dirinya tidak percaya diri. Ia lebih

menyukai bentuk dagu yang runcing atau lancip. Menurutnya, setiap wanita pasti ingin terlihat cantik dan percaya diri dengan memiliki hidung yang mancung dan dagu yang lancip. Ia menyatakan bahwa:

“Ya setiap model pasti ingin terlihat tampil cantik dan percaya diri. Tentunya hidung mancung dan dagu yang lancip untuk menunjang profesi saya sebagai model. Jadi saya memilih tindakan *thread lift* ini agar kualitas penampilan saya terlihat sempurna dan lebih percaya diri di depan kamera”⁶²

Informan I memperkuat keinginannya untuk merubah penampilan yakni karena tuntutan pekerjaan sebagai model, hal tersebut mendorongnya untuk mencari pengetahuan lebih mendalam mengenai informasi seputar dunia kecantikan. Ia membutuhkan waktu setidaknya 1 tahun untuk berfikir, menimbang-nimbang, dan mencari tahu informasi yang lebih mendalam hingga akhirnya memutuskan untuk melakukan tindakan *thread lift*.

Ia memulai merubah bentuk wajahnya pada tahun 2018. Sejak tahun tersebut hingga kini ia telah menjalani berbagai macam operasi yaitu tanam benang bagian wajah seperti hidung sebanyak 3 kali, tanam benang bawah mata, mengangkat pipi agar menonjol, Filler dagu, dan juga Filler bibir.

Informan II

Informan II merupakan seorang mantan SPG (*Sales Promotion Girl*) yang merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya. Perempuan cantik ini kini berusia 23 tahun. Saat ini ia sedang menjalankan profesi sebagai model di wilayah Surabaya selain sebagai

⁶²Wawancara dengan Informan I pada tanggal 28 Desember 2022

model ia juga mempunyai bisnis perhiasan *Titanium* dan *Rodhium*. Perhiasan yang ia jual nampak sangat laris karena ia mengaku sering mempromosikan barang yang ia jual di media sosial nya.

Informan II ini berpendapat setiap perempuan memiliki standar masing-masing dalam menilai arti kecantikan. Informan II berpendapat bahwa cantik itu yaitu ketika ia memiliki dagu yang lancip dan hidung yang mancung. Sedangkan menurut dirinya ia merasa bahwa wajahnya terlalu bulat, karena dagunya yang pendek atau tidak lancip yang membuat ia sepi akan tawaran job modelnya. Namun kini ia merasa lebih percaya diri karena setelah menggunakan treatment ini ia mendapat banyak job pekerjaan di profesinya.

Seperti kasus yang dialami oleh informan I, informan II juga sebenarnya sangat tertarik untuk melakukan tindakan operasi plastik sebelum hadirnya treatment *thread lift* ini. Ia sempat mempertimbangkan untuk melakukan operasi plastik, namun setelah ia mendapatkan informasi tentang tindakan operasi plastik yang terdengar menyeramkan maka ia mengundurkan niatnya. Hingga akhirnya ia mendapati bahwa dunia kecantikan menawarkan terobosan baru yang bisa menjadi alternatif lain selain operasi plastik yaitu *thread lift*. Ia melakukan tanam benang di bagian pipi yang *chubby* karena ia merasa bahwa treatment ini adalah solusi bagi dirinya agar terlihat lebih tirus serta membentuk dagu *V Shape*.

Informan III

Informan III adalah seorang remaja yang sedang menempuh pendidikan SMA. Ia merupakan salah satu model di wilayah Surabaya yang melanjutkan karir kakak perempuannya sebagai model. Sebagai seorang model ia sangat memperhatikan dalam penampilan hal ini terlihat dari caranya berpakaian yang ia unggah pada media sosial. Maka tak heran jika ia juga memperhatikan bentuk anggota tubuhnya dan selalu menjaganya.

Informan III mengaku bahwa keinginannya untuk merubah bentuk wajah dikarenakan ia merasa bahwa bentuk pipinya terlalu tembem. Ia telah lama mencari tahu solusi agar bisa mengurangi lemak di pipinya seperti diet dan berolahraga namun tidak membuahkan hasil.

Tanpa sengaja ia menemukan foto yang diunggah oleh teman se profesinya, yang dalam foto tersebut temannya nampak lebih tirus dari sebelumnya. Ia pun belakangan mengetahui bahwa temannya berubah menjadi cantik setelah menggunakan treatment ini. Sejak itu ia tertarik untuk merubah wajahnya dengan cara mengikuti jejak temannya. Berawal dari rasa ketertarikannya terhadap hasil transformasi temannya maka informan III memulai proses pencarian informasi terkait treatment ini. Ia membutuhkan waktu kurang lebih 9 bulan untuk menimbang dan mencari informasi-informasi mengenai modifikasi wajah hingga akhirnya ia memutuskan untuk maju ke tahap tindakan *thread lift*. Ia menggunakan treatment ini di bagian rahang, pipi dan dagu. Dan hasilnya pun sangat

memuaskan dengan jangka waktu yang sangat singkat dan waktu pengerjaan yang instan bentuk wajah informan III ini benar-benar terlihat jelas sebelum dan sesudah menggunakan treatment ini.

Informan IV

Informan IV adalah informan yang berasal dari Pulau Garam. Ia adalah salah satu alumni SMA ternama di kota nya. Sebelum ia menjadi model ia adalah seorang penyanyi freelance, maka tak heran jika ia menggunakan treatment ini karena suatu tuntutan pekerjaan yang mana ia harus tampil sempurna di khalayak umum untuk meningkatkan kualitas dan tingkat kepercayaan diri nya.

Informan IV menuturkan bahwa ia bertekad merubah anggota tubuhnya karena ia memiliki pengalaman kurang menyenangkan di masa lalu yang berkaitan dengan ukuran badannya yang besar. Pada tahun 2014 ia mulai merubah bentuk tubuhnya yang gemuk. Ia menyadari bahwa ia gemuk dikarenakan ia terlahir dengan postur tulang yang besar, dan postur tersebut ia warisi dari keturunan ayahnya. Untuk ukuran orang Indonesia dia merasa terlalu tinggi dan besar. Dikarenakan ia pernah dicibir temannya yang membuatnya merasa tidak nyaman di masa lalu maka ia bertekad untuk merubah bentuk tubuhnya. Selain ukuran badan yang besar, informan IV juga merasa beberapa bagian lain dari anggota tubuhnya nampak kurang bagus. Ia merasa kurang percaya diri dengan kulitnya yang hitam, hidung yang pesek, dan lengan yang besar. Ia bertekad untuk merubah penampilannya agar ia terlihat lebih jenjang dan

proporsional karena itu merupakan suatu ke profesionalan seorang model. Ia pernah menjalani treatment suntik putih untuk mengatasi kulitnya yang hitam, ia juga pernah pasang implan di hidung untuk menambah tulang hidung agar terlihat mancung. Selain itu ia juga pernah melakukan treatment pelunturan lemak yang ia jalani khusus untuk mengatasi ukuran lengannya yang besar agar lengannya menjadi kecil. Untuk urusan merubah wajah ia memilih untuk tidak melakukan tanam benang namun ia memilih untuk mencabut 2 gigi grahannya agar pipinya bisa nampak tirus. Ia pun pernah ada keinginan untuk operasi payudara namun tidak disarankan oleh dokter karena kondisi fisiknya yang tidak mendukung. Demikianlah rentetan treatment yang pernah dijalani oleh informan yang berasal dari Pulau Garam ini demi merubah penampilannya menjadi lebih baik dari yang dulu.

Informan V

Informan V adalah seorang perempuan yang berasal dari Malang, Jawa Timur. Ia saat ini bekerja sebagai model di wilayah Kota Surabaya. Ia menyelesaikan jenjang S1 pada salah satu kampus ternama di Malang. Informan V adalah seorang individu yang periang. Hal ini terlihat ketika ia menjawab pertanyaan-pertanyaan saat wawancara. Ia selalu menjawab pertanyaan dengan nada yang riang gembira. Informan V dikenal oleh teman-teman dekatnya sebagai Selebgram jawa timur. Hal ini dikarenakan ia dikenal banyak orang di Jawa Timur. Perempuan cantik ini sangat mengagumi Dewi Persik, Nikita Mirzani, dan Syahrini dan beberapa artis

lainnya. Hal ini terbukti dari cara ia menunjukkan ketertarikan yang tinggi ketika membahas para Selebriti tersebut saat wawancara. Informan V adalah seorang gadis yang masih lajang yang berusia 27 tahun. Ia kini memilih untuk fokus bekerja sebagai model dan ia sering mendapatkan tawaran *endorse* setelah sempat beberapa saat memilih untuk istirahat dari pekerjaannya yakni berjualan softlens online. Ia pun mengaku sangat menikmati pekerjaannya sebagai model.

Informan V adalah perempuan yang senang memperhatikan penampilannya karena ia merasa tidak nyaman jika penampilannya kurang bagus untuk dipandang. Begitu pula dengan tampilan wajahnya, ia merasa tidak nyaman dengan bentuk wajahnya yang cantik alami. Ia merasa masih ada yang kurang dengan tampilan dirinya terutama pada bagian hidung, dagu, dan bibir. Ia merasa khawatir jika tidak tampil cantik di depan kamera karena membuatnya tidak percaya diri.

Adapun bagian-bagian yang ia rubah seperti tanam benang pada area pipi yang bertujuan agar mengurangi lemak di pipi. Selain itu ia pun menaikkan posisi hidung agar terlihat mancung, dan juga memperbaiki bentuk bibir dengan jalan Filler. Jadi informan V merasa sudah cantik dan percaya diri ketika ia memiliki hidung yang mancung, dagu yang lancip, serta bibir yang bervolume.

2. Persepsi model tentang *thread lift* sebagai merubah ciptaan Allah

Persepsi para model tentang hadis larangan merubah ciptaan Allah dapat diamati melalui hasil wawancara peneliti kepada pengguna

treatment *thread lift* yang berisikan pertanyaan mengenai persepsi para model di Surabaya tentang hadis larangan merubah bentuk ciptaan Allah yang masing-masing diberikan pertanyaan yang sama. Persepsi pengguna dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian terhadap suatu objek. Hasil dari persepsi ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses persepsi seseorang itu tentulah berbeda dalam penilaiannya tentang objek yang diamati. Begitu pula dengan pandangan pengguna tentang hadis larangan merubah bentuk ciptaan Allah.

Hasil wawancara dengan informan I, seorang mantan karyawan toko, persepsi tentang apakah pengguna treatment *thread lift* mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, yaitu sebagai berikut:

*“Karena saya ingin terlihat cantik setiap hari di depan suami saya dan supaya bisa menunjang karir saya sebagai model”.*⁶³

Hasil wawancara dengan informan II, seorang model lulusan Universitas Airlangga, persepsi tentang apakah pengguna treatment *thread lift* mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, yaitu sebagai berikut:

*“Menurut saya hal itu ada kalanya boleh jika bisa menunjang kepercayaan diri dan adakalanya tidak boleh jika hal itu dilakukan untuk hal buruk”.*⁶⁴

Hasil wawancara dengan informan III, seorang pelajar yang meneruskan karir kakak perempuannya, persepsi tentang apakah

⁶³Wawancara dengan Informan I pada tanggal 28 Desember 2022

⁶⁴Wawancara dengan Informan II pada tanggal 28 Desember 2022

pengguna treatment *thread lift* mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, yaitu sebagai berikut:

“Saya pernah mendengar hadis tersebut tapi saya tidak pernah mencari tau apakah benar ada atau tidak hadis larangan merubah ciptaan Allah tersebut”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan informan IV, seorang penyanyi freelance sekaligus model, persepsi tentang apakah pengguna treatment *thread lift* mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, yaitu sebagai berikut:

“Saya tidak mengetahui hadis tersebut, menurut saya hadis itu ada pasti ada tujuannya”.⁶⁶

Hasil wawancara dengan informan V, selebgram asal Kota Malang, persepsi tentang apakah pengguna treatment *thread lift* mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, yaitu sebagai berikut:

“Kalo menurut saya hal itu boleh-boleh saja, karena para model harus di tuntutan tampil sempurna di depan kamera”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa pengguna treatment ini sebagian ada yang mengetahui bahwa adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah tetapi ada juga sebagian yang tidak mengetahui jika ada hadis larangan tersebut, hal ini di karenakan ketidak pedulian atau kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap hadis yang telah Rasulullah turunkan dan pengguna treatment ini sebagian ada yang mengatakan boleh melakukan tanam benang agar

⁶⁵Wawancara dengan Informan III pada tanggal 28 Desember 2022

⁶⁶Wawancara dengan Informan IV pada tanggal 28 Desember 2022

⁶⁷Wawancara dengan Informan V pada tanggal 28 Desember 2022

lebih meningkatkan kualitas pasar mereka. Dan mengapa mereka menggunakan treatment ini sebagian ada yang mengatakan agar lebih terlihat cantik dan membuat mereka lebih percaya diri jika melakukan tanam benang, ada juga yang melakukannya karena ingin terlihat cantik setiap saat di depan suaminya dan ada juga yang melakukannya karena ingin terlihat sempurna di depan kamera.

3. Relevansi Hadis Dengan Fakta Sosial Teori Emile Durkheim

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini. Hal apapun bisa dilakukan dengan sangat instan. Dengan perkembangan teknologi tersebut sebenarnya tidak semuanya memiliki manfaat yang positif atau baik bagi manusia. Terkadang seringkali manusia lalai akan perintah dan larangan yang telah diberikan Allah swt untuk dirinya. Demi terlihat sempurna mereka rela melakukan segala cara untuk merubahnya. Misalnya yang sedang trend beberapa tahun terakhir ialah mempercantik diri namun bukan lagi dengan sekedar *make up* (dandan) tapi mereka bahkan sampai merubah bentuk asli dari tubuhnya baik dengan melakukan *facelift*, *filler*, *botox*, atau dengan sulam, yang tentunya hal tersebut sudah jauh keluar dari syariat agama.

Relevansi yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari menurut teori fakta sosial emile durkheim adalah ia mengatakan bahwa bentuk tingkah laku dan pemikiran “*eksterior*” untuk individu, dan

dialami oleh individu sebagai aturan yang memaksa, serta penyimpangan yang berlebihan.⁶⁸

Menurut Durkheim, bagaimanapun sadarnya individu ia harus tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban menurut bahasa, adat istiadat, kebiasaan dan hukum masyarakatnya, dimana semuanya itu merupakan “fakta-fakta sosial” yang tidak direkayasa atau tidak diciptakannya melainkan ia terpaksa menjalankan dan menyesuaikan diri dengan “fakta sosial” tersebut. Konsekuensi-konsekuensi yang akan diterima individu yakni penolakan sosial hukum.

Ia juga mempunyai pandangan bahwa fakta sosial jauh lebih fundamental dibandingkan dengan fakta individu. Menurut Durkheim adalah sia-sia belaka apabila menganggap mampu memahami apa sebenarnya individu itu hanya dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis atau kepentingan pribadinya saja. Seharusnya individu dijelaskan melalui masyarakat dan masyarakat dijelaskan dalam konteks sosialnya.

Dengan demikian bahwa yang dimaksud Durkheim mengenai fakta sosial adalah suatu ciri atau sifat sosial yang kuat yang tidak harus dijelaskan pada level biologi dan psikologi saja, tetapi sebagai sesuatu yang berada secara khusus di dalam diri manusia. Dengan kata lain, Ritzer menjelaskan bahwa fakta sosial, dalam teori Durkheim itu

⁶⁸Djuretna Imam Muhdi, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 30-31.

bersifat memaksa karena mengandung struktur-struktur yang berskala luas misalnya hukum yang melembaga. Pengaruh fakta sosial itu tampak dalam karyanya mengenai bunuh diri dimana persoalan yang pokok disitu ialah apa motif dan alasan seseorang melakukan tindakan tersebut, atau mengapa beberapa orang cenderung melakukan tindakan itu. (*bunuh diri*). Dengan demikian jelas bahwa yang dimaksud dengan fakta sosial adalah bukan sesuatu yang tampak seperti itu saja, melainkan motif-motif atau dorongan sosial yang menimbulkan sesuatu itu terjadi di dalam realitas sosial.⁶⁹

Relevansi hadis Ahmad ibn Hanbal tentang larangan merubah ciptaan Allah dengan zaman sekarang ialah diharapkan agar manusia bisa lebih berhati-hati setiap akan tindakannya, tidak selamanya yang ia butuhkan itu membawa banyak manfaat dan diperbolehkan dalam agama Islam. Kita boleh mengikuti perkembangan zaman namun kita harus lebih bijak mana yang baik untuk dianut dan mana yang tidak. Selagi itu tidak bersimpangan dengan syari'at serta tidak membawa pengaruh negatif sehingga hal tersebut ada pelarangan.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa persepsi para model di Surabaya terhadap hadis larangan merubah ciptaan Allah yaitu; *pertama*, para model sedikit sudah mengetahui bahwa adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, tetapi mereka tidak mengetahui secara pasti kebenaran hadis tersebut. *kedua*, para model mengatakan

⁶⁹Choirul mahfud, *39 Tokoh Sosiologi Politik Dunia*, (Surabaya: Jaringan Pena, 2009), 361.

bahwa mereka menggunakan treatment ini karena mereka ingin terlihat cantik setiap saat di depan suaminya serta tampil percaya diri di depan kamera dan untuk mencari rezeki. *ketiga*, pengguna treatment ini sebagian ada yang mengetahui bahwa adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah tetapi ada juga sebagian yang tidak mengetahui jika ada hadis larangan merubah ciptaan Allah.

Berdasarkan uraian diatas, sebagian dari para pengguna *thread lift* mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah tetapi mereka tetap melakukannya karena ini adalah tuntutan pekerjaan mereka, sebagiannya lagi tidak mengetahui adanya hadis tersebut. Dan para model menggunakan treatment ini karena agar lebih terlihat sempurna di depan kamera dan membuat mereka lebih percaya diri jika wajahnya lebih tirus, ada juga yang melakukannya karena ingin terlihat cantik setiap saat di depan suaminya. Maka hal demikian harus dibangun dan diberi arahan terhadap adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah, begitu juga di masa depan agar sebagai bekal yang akan diperoleh didunia maupun di akhirat nantinya. Berhiaslah karena itu juga bagian dari fitrah yang disukai oleh manusia, namun jangan sampai berlebihan yang menyimpang dari ajaran Allah Swt

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan dari hadis terkait larangan merubah bentuk ciptaan Allah dalam kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal No Indeks 4434 didapati beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemaknaan terkait merubah ciptaan Allah menurut persepsi para model di Surabaya ialah ia mengetahui adanya hadis larangan merubah ciptaan Allah tersebut tetapi mereka tetap melakukannya karena hali ini adalah tuntutan pekerjaan mereka, sebagiannya lagi tidak ada yang mengetahui tentang adanya hadis tersebut. Karena menurut mereka *treatment* inilah yang paling efektif agar ia lebih terlihat sempurna di depan kamera dan membuat mereka lebih percaya diri jika wajahnya lebih tirus, dan ada juga yang melakukannya karena ingin terlihat cantik setiap saat di depan suaminya.
2. Relevansi hadis dengan teori fakta sosial Emile Durkheim, bahwa fakta sosial, dalam teori durkheim itu bersifat memaksa karena mengandung hukum yang melembaga.

B. Saran

Dalam karya ilmiah ini, penulis sadar akan kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan yang disebabkan karena beberapa kendala yang penulis alami, baik keilmuan, waktu dan refrensi yang sangat minim. Namun dengan adanya penelitian ini, Diharapkan dapat menjadikan pemahaman

baru bagi pembaca, khususnya pemahaman terhadap kandungan hadis riwayat Ahmad ibn Hanbal no indeks 4434 agar dapat dijadikan pembelajaran bagi para model di Surabaya, agar memperhatikan apakah perbuatan tersebut telah sesuai dengan ketentuan syari'at atau belum, dan yang paling penting ialah pekerjaan yang sedang dilakukan bukan hanya karena uang saja tetapi bernilai ibadah juga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ubaidi Hasbillah, Ahmad, *Ilmu Living Qur'an Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan : Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019).
- A Rohmana, Jajang "Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis di Indonesia: Sebuah kajian awal, jurnal Holistic, vol 1, No 2, (2015).
- Afif Nurul Aini, Rabi'ul, "*Implementasi Pendidikan Anak Pranatal*", Vol. 1, No. 2, (2020).
- Aibak, Kutbuddin, *Kajian Fiqh Kontemporer*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Al-Muslih, Abdullah dkk, Terjemahan, Abu Umar Basyir, *Fiqh Ekonomi Keuangan Islam*, (Yogyakarta: Darur Haq, 2008).
- al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, vol 8, (Halb: Maktab al-Mathbu'ah al-Islamiyah, 1406-1986).
- Arikunto, Kay, *Ensiklopedia Profesi*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).
- at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, vol 5, (Mesir: Syarkah Maktabah wa Mathbu'ah, 1395H-1975M), 104, bab ma ja a fii al-Washilat wa al-mutawashilat wa al-wasyima, 2782
- bin Ali bin Hajar Abu Fadhil al-Asqalani Asy-Syafi'i, Ahmad, *Fath al-Bari Syarh Shahih Bukhori*, Vol.13, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379).
- Dawud, Abu, *Sunan Abi Dawud*, vol 4, (Beirut: al-Maktabah al-'Ashriyah, tt), 77, fii Sholah al-'Isyri, 418
- Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan Terjemah*" (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015).
- Diedit oleh Peter M, Prendergast, Melvin A Shiffman, *Aesthetic Medicine: Art and Techniques*. (Berlin, Heidelberg : Spinger Science and Business Media, 2011).
- Elhasbu, Lulu, *Everyone can be a (role) Model*, (Jakarta: Qultum Media, 2015).

- Fadal Jamaluddin Muhammad bin Makram bin Manzur al-Afriqi al-Misri, Abu, *Lisan al-Arab, jilid 15*, (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 2009).
- Heinrich Plank, dkk, *Degradation Phenomena on Polymeric Biomaterials*, (Berlin, Heidelberg : Springer Science and Business Media, 2012).
- Himizu Y dan Terasa K. *Threadlift with absorbable monofilament threads. Journal of Japan Society of Aesthetic Plastic Surgery*. Tokyo : Nishiazabu Skin Care & Aesthetic Plastic Surgery Clinic Nishiazabu Vol 35 (2), 2013. <https://rahayuasih.com/2014/09/13/thread-lift-treatment/>. Diakses pada 22 November 2022 pukul 04:40
- ibn hanbal, Ahmad, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, vol 7, (muassasah arrisalah 1421 H-2001 M), 434, bab musnad abdullah bin mas'ud radhiallahu ta'ala 'anhu, 4434.
- Imam Muhdi, Djuretna, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Intan Septiadery, Deby, disertasi Doktor: *Implantasi Benang Polydioxanone (Pdo) Di Lapisan Dermis Menghambat Penurunan Jumlah Kolagen Pada Tikus Galur Wistar (Rattus Norvegicus) Yang Dipapar Sinar Ultra Violet-B*, (Jimbaran, Bali: Universitas Udayana, 2016).
- Ja'far bin Muhammad at-Thabari, Abu, *Tafsir at-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).
- Kartika, Aprilia, "4 you: menjadi muslimah yang lurus agamanya cantik akhlaknya cerdas otaknya dan elok parasnya" (Jakarta: Republika, 2015)
- Khairil Anwar, M, Living Hadis, "Jurnal Farabi" Vol. 12, No 1 (2015).
- Konsultasi Syariah, Hukum Sulam Alis, Bibir Dan Tanam Benang. <http://www.alkhoirot.net/2014/11/hukum-sulam-alis-bibir-dan-tanam-benang.html>. diakses pada 12 september 2022. Pada pukul 09:32
- Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja, 2002)
- Luvizhea, Manfaat dan Resiko Tanam Benang Threadlift, <https://luvizhea.com/manfaat-dan-resiko-tanam-benang-threadlift/>, diakses pada tanggal 13 september. Pada pukul 15:47
- Mahfud, Choirul, *39 Tokoh Sosiologi Politik Dunia*, (Surabaya: Jaringan Pena, 2009).

- Mahfud, Muhammad, Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis, *Jurnal Fikroh*, Vol. 11, No. 1 (2018).
- Mujib, Abdul, “Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam”, *al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, (2015)
- Nihayati, Laily, *Karier TOP Sebagai Mode Fashion*, (Jakarta: PPM Management, 2013).
- Nova, Korea atau Jepang, *Manakah Negara Terbaik untuk Operasi Plastik ?*, <http://nova.grid.id/Mode-Dan-Kecantikan/Kecantikan/Korea-Atau-Jepang-Manakah-Negara-Terbaik-Untuk-Operasi-Plastik?page=all>, diakses pada tanggal 20 september pada pukul 11 : 39
- Pamil, Jon, “Takhrij Hadis: Langkah Awal Penelitian Hadis” *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1, 2012.
- Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*, jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2016).
- Rahayuasih, *Thread Lift Treatment* <https://rahayuasih.com/2014/09/13/thread-lift-treatment/> diakses pada tanggal 2 desember 2022 pukul 20:10
- Sanggarwaty, Ratih, *Kiat Menjadi Model Profesional*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Shihab, Quraish, “*Wawasan al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*” (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).
- Suyoto bakir dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Batam Centre: Karisma Publishing Group, 2006).
- Talha Hasan, Muhammad, “*Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*” (Jakarta: Lantabora Press, 2004).
- Tarmizi, “*Bimbingan Konseling Islam*” (Medan: Perdana Publishing, 2018).
- Usman, Suparaman “*Hukum Islam*” (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000).
- Wawancara dengan para Informan pada tanggal 28 Desember 2022
- Zuhdi, Masjifuk, “*Masail Fiqhiyah*” (Jakarta: Gunung Agung, 1996).